

exposure

captivating • enchanting • inspiring



exposure
captivating • enchanting • inspiring

Edisi 19, Februari 2010



Fotografi tanpa Kamera
Eksperimentasi fotografi dengan scanner

Cobalah iPhoneography
Jangan pernah meremehkan kamera iPhone

Anak-anak Pengidap Kanker
Sebuah kisah visual yang menyentuh

Nostalgik & Historik
Menyusuri kota-kota tua di Guangdong

Hasil "FN Most Wanted 2009"
Suara-suara Anda yang jujur dan pragmatis

PWA 2010 di Manila
Mendatangkan pembicara dari Indonesia

Pictures of the Month
Theme: Bird-eye View



photo Angki Purbandono
design Philip Sigar

e Kreatifitas tidak terbatas alat. Saya kira kita sepakat dengan pendapat itu. Apa pun kamera yang ada di tangan, semestinya Anda mampu menciptakan karya-karya visual yang kreatif, bahkan inovatif.

Alat bukanlah segalanya. Ia hanyalah sebuah alat bantu ketika Anda berkarya. Kendali sepenuhnya berada di tangan Anda; bukan pada si alat, bukan pula pada merek tertentu. Batas Anda dalam berkarya adalah kekuatan kreatif dan imajinatif Anda sendiri. Ini tak terbatas pada arus apa Anda berada, entah itu fotografi *wedding*, komersial, *wildlife*, jurnalistik, fesyen, atau yang lain.

Di luar arus-arus umum yang selama ini kita kenal, sebenarnya masih ada yang lain dan mungkin belum banyak tergali. Melalui rekan-rekan kita di edisi ini, kita menemukan dua arus, atau bolehlah kita sebut dua ceruk fotografi, yakni *iPhoneography* dan *scanography*.

Dari namanya kita sudah bisa meraba apa yang ada di keduanya. Yang disebut pertama memang berkait dengan peranti komunikasi bernama *iPhone*, sedangkan yang kedua berhubungan dengan peranti pindai alias *scanner*. Dari kedua alat yang notabene bukan termasuk jenis kamera DSLR atau *pocket*, karya-karya visual-fotografis yang kreatif dan unik dapat tercipta.

Dengan segala keterbatasan, kamera *iPhone* sebenarnya telah melampaui keterbatasannya sendiri ketika berada di tangan orang yang tepat. Artinya, si pengguna paham benar bagaimana mengoptimalkan kamera yang ada di alat tersebut untuk memotret. Bukan sekadar menghasilkan foto-foto diri yang narsistik, tapi juga lanskap, *cityscape*, *human interest*, hingga tetes-tetes air hujan yang tertinggal di kaca rumah atau mobil.

Begitu pula dengan *scanner*, yang jelas-jelas tak masuk dalam kategori kamera pada umumnya. Saya kira sang pencipta atau penemu *scanner* dulunya tak berpikir bahwa alat tersebut dalam perjalanannya telah mendorong penciptaan ceruk fotografi baru. Ia pastinya juga tak mengira bahwa temuannya telah memicu imajinasi penggunaannya untuk bereksperimen, mengkaji, meriset, dan kemudian menciptakan karya fotografi.

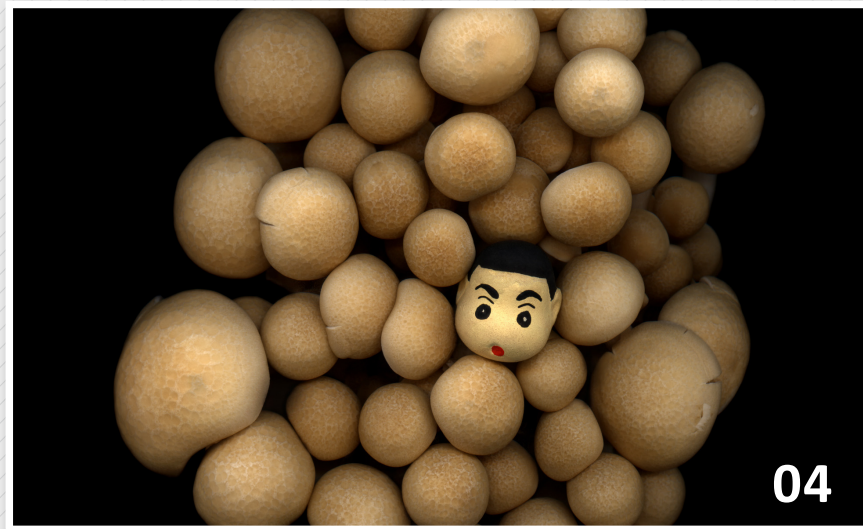
Pada awalnya, memang sempat muncul perdebatan soal *scanography* ini, dan bahkan ada yang menganggapnya bukan "*real photography*." Namun kemudian di sebuah artikel yang saya temui di internet, seorang penulis mengutip pernyataan seorang fotografer profesional bernama Vincent de Groot yang mengatakan, "Saatnya kita menghentikan perdebatan-perdebatan itu... ini sesuatu yang menyenangkan, kreatif, dan hasilnya bisa mengagumkan bila kita menerapkan teknik yang tepat."

Sekali lagi, intinya memang bukan terletak pada "apa" yang Anda gunakan, tapi "bagaimana" Anda menggunakannya untuk berkarya.

Salam,
Farid Wahdiono

exposure

Edisi 19, Februari 2010



Photography without Camera

Works of photography, in fact, can be created by no-camera. Use your scanner at home to capture objects and get stunning images.

From a Room of Children with Cancer

This is a story about children suffering from cancer and being taken care at a hospital in Jakarta. Hope and despair are among them. Really touching.



Berorganisasi & Berprestasi

Selain lancar dalam masalah keorganisasian, klub fotografi yang bermarks di Batam ini juga turut menyemangati para anggotanya untuk berprestasi.

Gelaran Photo World Asia di Manila

Photo World Asia 2010 baru saja digelar di Manila, Filipina. Event ini mendatangkan sejumlah pembicara dari luar negeri, termasuk Indonesia.

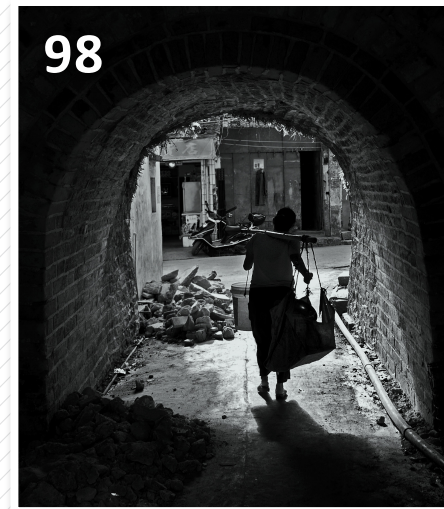


Small Gear, Great Results

Just because it is an iPhone camera does not mean you cannot produce beautiful pictures. It is the most accessible camera that you have in your pocket.

Sisi Nostalgik & Historik

Sejumlah kota tua di provinsi Guangdong, Cina, meninggalkan sepenggal nostalgia dan jejak sejarah yang menarik untuk direkam.



Hasil "FN Most Wanted 2009"

Para anggota Fotografer.net/FN telah menentukan pilihannya secara online, dan inilah pilihan-pilihan mereka yang berhak atas predikat "FN Most Wanted."

fotografer
edisi ini

Angki Purbandono
Rizal Adi Dharma
Arief Rakhmadani
Francisca Ria Susanti
Ade Rinaldi
Asghar Roosady
Andreas Messah
Annemarie

Bayu Husodo
Ricky Alexander
Vincentius Ferdinand
Anung D.
Dodi Sandradi
Drajat Setiawan
Fakih Zakaria
Ruli Amrullah

Alan Okadenan
Alexandra Daryl Ariawan
Harianto Keng
Iwan Agung Putra
Michael Winerungan

Hak Cipta

Dilarang mengutip menyadur/menggandakan/ menyebarluaskan isi majalah *exposure* tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.



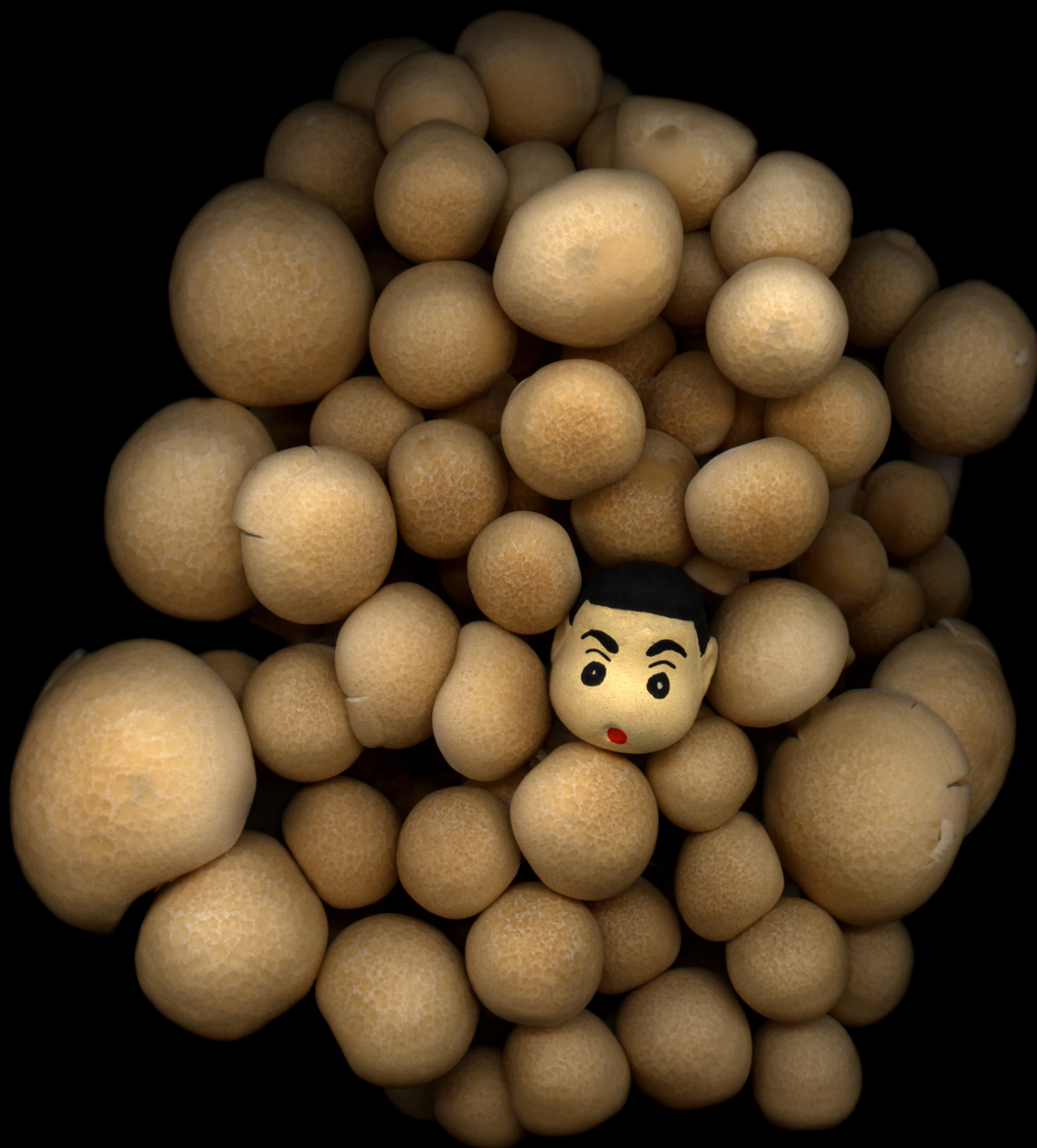
Pictures of the Month

Theme: Bird-eye View



Scanography, A Non-camera-based Photography

Photos & Text: Angki Purbandono



Ketika berurusan dengan kegiatan fotografi, orang pasti berpaling pada kamera sebagai alat untuk memotret. Sejak dulu kamera memang menjadi peranti utama untuk membuahkan karya fotografi. Namun, apakah kamera menjadi satu-satunya alat untuk berkarya?

Karya-karya visual fotografi yang saya buat, dan sekarang terpampang di sini, tidak tercipta dari alat yang bernama kamera. Saya memanfaatkan mesin pindai atau *scanner* pada umumnya untuk merekam obyek-obyek. Kegiatan yang saya lakukan ini dikenal dengan istilah *scanography* (*scanner photography*), dan sudah saya coba kerjakan sejak tahun 2005.

Had people taken photography in hand, they might have been opting for a camera to actualize their photos. Since very early times, it has been the main instrument to bring forth photography work. However, is it the only thing, which we can possibly use to bring about photography work?

Apparently, the visual work of photography that I present you here is not something that came out from a camera. What I used to capture those objects is a scanner. This activity is what-so-called as “scanography” (*scanner photography*); I have been doing this since 2005.





Mengubah Cara Pandang

Sebagaimana diketahui, *scannography* merupakan metode rekam digital dengan menggunakan *scanner*, yang kemudian hasilnya bisa kita cetak sesuai kebutuhan. *Scannography* memang dekat dengan fotografi, tapi juga sangat berbeda dalam beberapa hal. Metode ini memiliki prinsip kerja yang sangat berbeda dari kamera. Mesin *scan* tidak mempunyai ruang tajam luas; area rekamnya sangat sempit dan datar.

Dengan *scanner*, saya mengalami cara kerja yang berbeda dalam menyusun gagasan dibanding ketika saya menggunakan kamera. Saya punya kewajiban untuk “menghidupkan” obyek di atas *scanner*. Oleh karenanya, saya harus meletakkan benda sebagai obyek fotografi, bukan hanya sebagai benda mati.

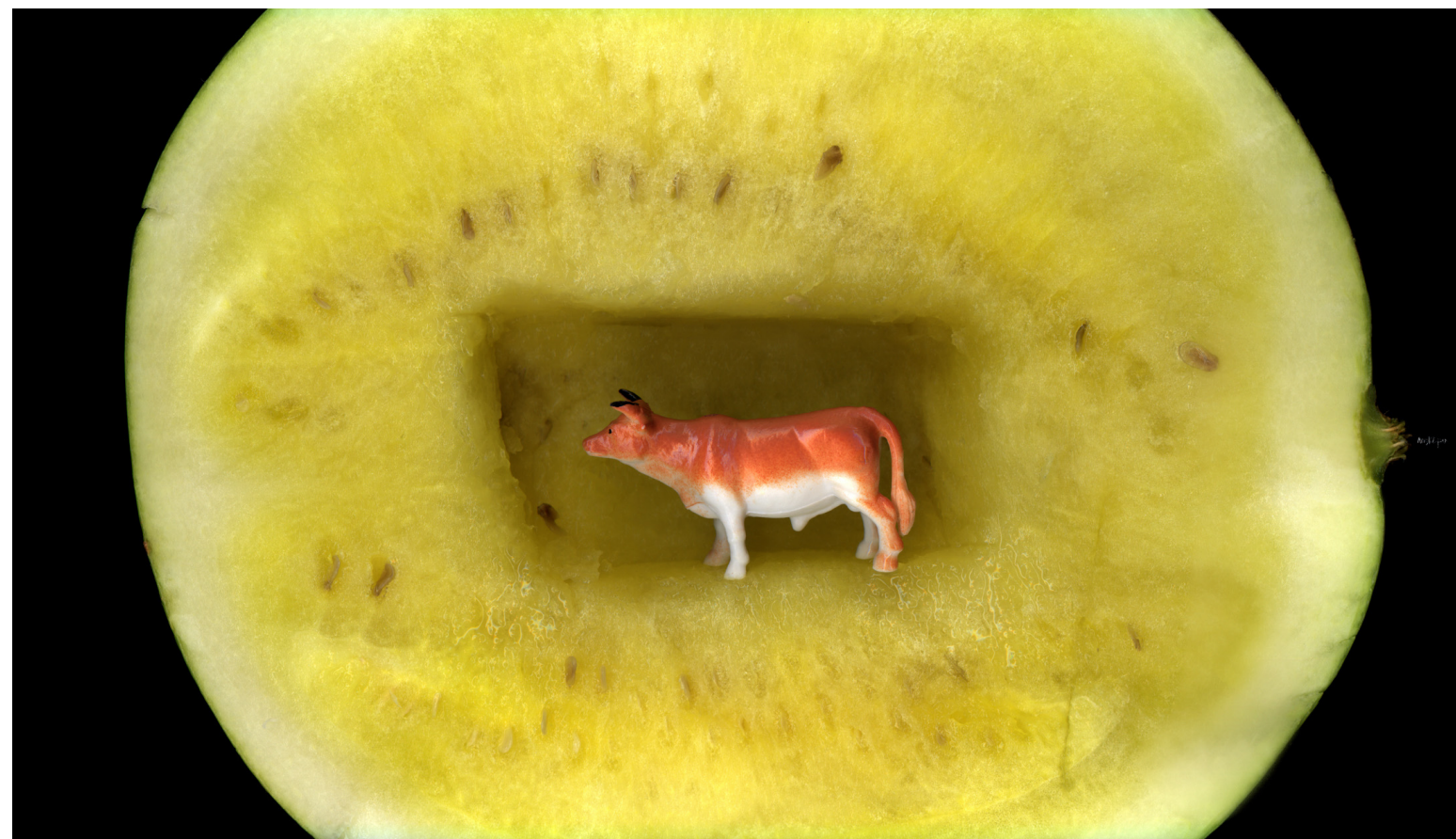
Di samping itu, mengganti kamera dengan *scanner* ternyata juga mengubah total cara pandang saya terhadap obyek yang akan direkam. Tidak seperti ketika menggunakan kamera biasa, obyek-obyek yang menjadi target perekaman pun menjadi lebih khusus. Di sini saya mencoba menampilkan

The Alter Perspective

As I have written above, *scannography* is a digital photographing method that turns the function of a scanner into a photographing medium, and surely, we can finally turn the result —that is digital— into a printed piece of work, as long as we need it to be. *Scannography* is indeed close to photography, but both are in a way much different. *Scannography* method is not similar to photography. *Scanner* does not present a large depth of field; the range of distance within the subject that is acceptably sharp is small and flat.

Compared to a camera, when using a scanner I have to work and make up an idea from a different perspective. I have to be able to “bring the objects on the scanner to life.” Henceforth, I must think of them as photography objects – not merely inanimate ones.

Besides, to change a camera with a scanner means to totally alter the way I see the objects that are going to be photographed. I have to treat the objects in a more special way. Here, I am trying to make real of my



fantasi saya terhadap alam dengan melihat hasil bumi secara lebih dekat. Dengan demikian, hasil rekaman saya ini setidaknya bisa menjadi sebuah pendokumentasian yang unik.

Dalam perjalanan fotografi sendiri, sebenarnya ide fotografi tanpa kamera sudah dimulai sejak abad ke-19. Coba kita lihat kembali beberapa seniman di beberapa gerakan seni rupa Eropa pada abad itu, seperti Hannah Hoch dan Raoul Hausmann dari Jerman. Mereka telah menggunakan metode kolase untuk membuat sebuah karya fotografi.

Di Amerika ada Man Ray, seniman yang menggunakan metode fotogram sebagai ide dasar karya-karya fotografinya. Ini sangat berpengaruh dalam sejarah fotografi dunia. Di luar gagasan tersebut, masih banyak fenomena fotografi yang belum kita bahas dengan baik.

fantasy on nature by examining closely what the earth has given us. In this way, I, at least, am making a photo through a unique documentation.

In the history of photography, the idea of photographing without camera had actually established in the 19th century. Some of the European artists of that era are Hannah Hoch and Raoul Hausmann from Germany. They were practicing the collage method at that time to create their photography work.

Another artist is Man Ray, an American who used the photogram method as the basic idea of his photography work. His idea had then given a great impact to the world's history of photography. Notwithstanding, a huge number of photography phenomena have not been well-discussed further.





Bukan Perdebatan

Sejarah fotografi telah mengalami metamorfosa yang cukup panjang. Kamera hanyalah salah satu alat yang masih ideal untuk merekam sebuah momen sampai sekarang. Dalam proses kerja kreatif, saya sama sekali tidak membatasi fotografi hanya dengan batasan kamera sebagai satu-satunya pilihan alat.

Ada beberapa formula fotografi yang saya buat sebagai konsep fotografi dan masih berjalan sampai sekarang, tanpa menggunakan kamera. “Anonymous Project” adalah salah satu konsep kesayangan saya, yaitu mengumpulkan foto-foto lama dari pasar bekas yang kemudian saya kumpulkan, dan dibuatkan kategori yang menjadi sebuah arsip fotografi.

Cara-cara atau metode itu saya harap bukan lagi sebuah perdebatan. Ini sebuah penemuan kreatif yang juga bisa mewakili konsep besar dari fotografi: merekam.  (Seperti dituturkan kepada Farid Wahdiono dari *Exposure*)

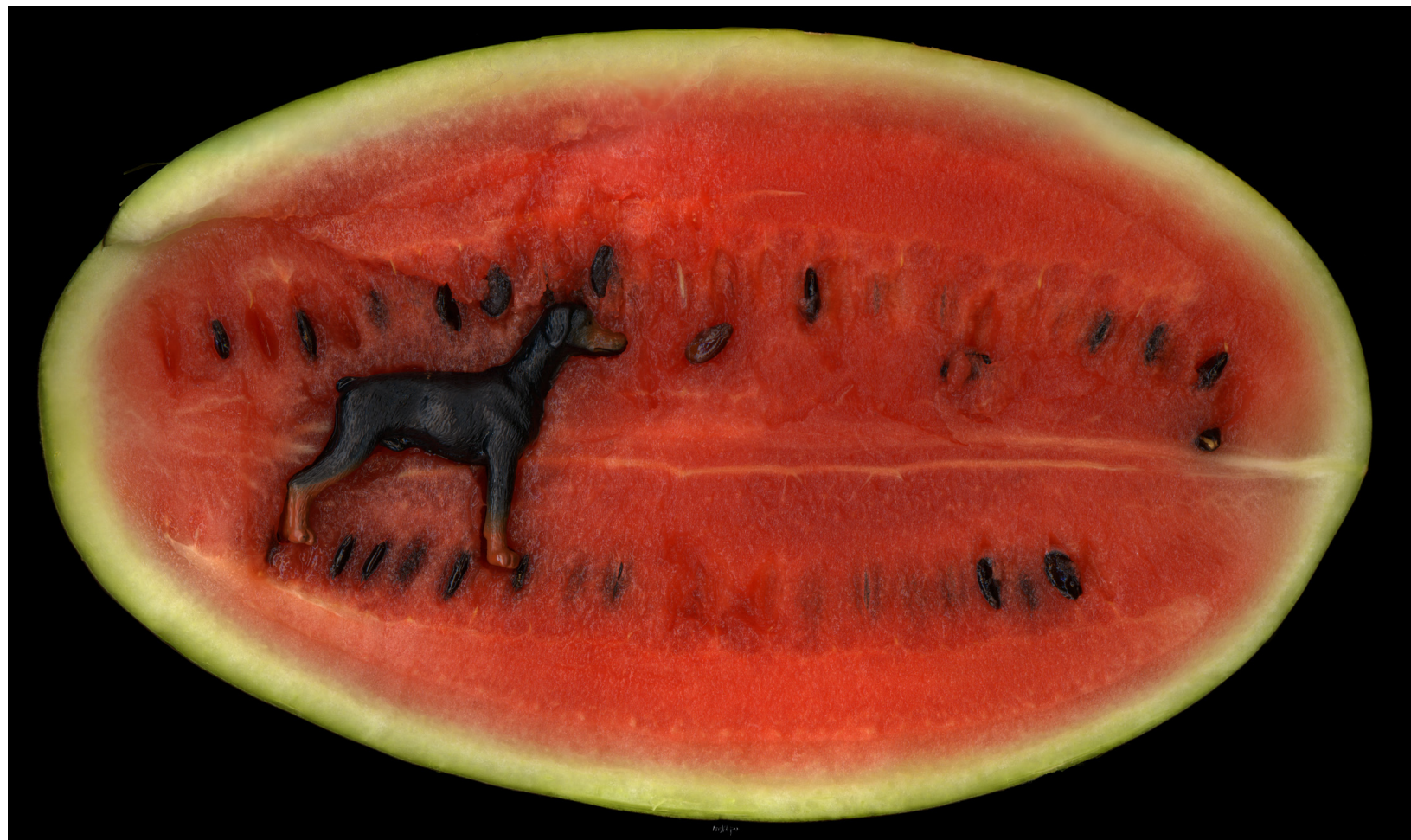
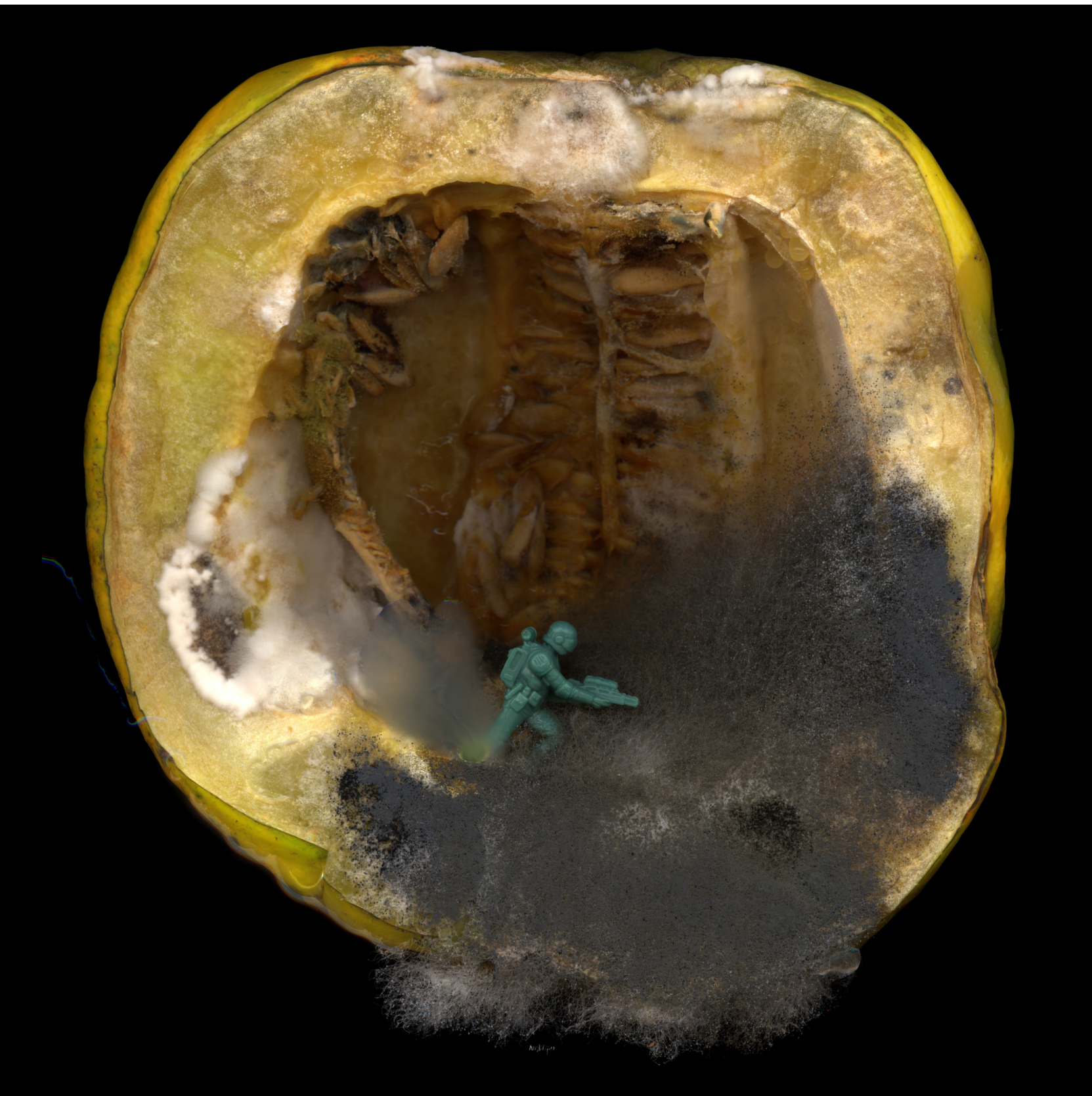
Not a “Pros-and-Cons”

The history of photography has been in its prolonged metamorphosis. Until today, camera has been one of the ideal tools to “grab” a moment. When dealing with the process of creative work, I do not prefer to put photography in the box, by saying that camera is the only choice.

I have made some photography formulas as the basic of my photography concept and stuck with it until today, of course without a camera. The “Anonymous Project” is one of my favorites; it is to collect the old photos from the secondhand shops and compile them into categories in a photography archive.

I hope these styles or methods do not drag anybody into a “pros-and-cons” argumentation. I think they are a creative invention that is capable of carrying photography’s most important idea: to record. 

(Rewritten from an interview by Farid Wahdiono | English version by Cindy Nara)



Angki Purbandono
angsmail@gmail.com
www.angkipu.com

As a visual artist and board of Ruang MES 56 (Contemporary Photography Center – www.mes56.com) located in Yogyakarta, Indonesia, his works have already been exhibited in many places in his home country and in some countries around the world such as Germany, Thailand, Belgium, Australia, Netherlands, South Korea, New Zealand, Japan, Malaysia, French, and Singapore.

Bird-eye View

A certain unique effect can be derived when you capture an object from above. Here you see the object with a perspective as if you were a bird.





BY ANUNG D.







BY FAKIH ZAKARIA



Next Theme: Wet

Send your photos to e-mail
editor@exposure-magz.com
before February 22nd, 2010.



FN

merchandises
you at

<http://toko.fotografer.net>

Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:

Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/B2
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet
Jakarta 12810 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8370 2535-7
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:

MM2100 Industrial Town
Jl. Bali H1-1 Cibitung
Bekasi 17520 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8998 3838
Fax : (+62-21) 8998 3939

Digital Media Technology



DAFTAR NAMA REKANAN/DEALER FN DI DAERAH

Muhammad Sujai (Wilayah Surabaya dan sekitarnya)
alamat : Beta Digital Studio, Jl.KH Mukmin 62 B Sidoarjo
telepon : 085850782356

Adji Noegroho (Wilayah Semarang dan sekitarnya)
alamat : Maher MATA - Jl.Erlangga Timur No. 15 Semarang
telepon : 08164240055

Dian Hardiansyah (Wilayah Tangerang dan sekitarnya)
alamat : Jl. Maleo XVII JE 2 No. 8 Bintaro Jaya Sektor 9 Tangerang
telepon : 08159969006

Muliadi Halim (Jakarta Utara dan sekitarnya)
alamat : Jl. Venesia III / DB 5, Bukit Gading Mediterania, Jakarta 14240. Tel: 4529796
telepon : 0816915768

Master Photo (Solo, & sekitarnya)
alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 256 Solo
Tel: 0271 644352

Patly Osfred Silalahi, (Jakarta Timur, Bekasi dan sekitarnya)
Jl. H. Tabo No. 44 Rt. 5 Rw. 16 Rawa Domba, Duren Sawit
Telp. 08128086496

Anif Putramijaya (Bogor & Sekitarnya)
Perum Nirwana Estate L/6A Cibinong, Bogor Jawa Barat
Telp. 021 87913141 / 08128007830

Sugeng Dwi Santosa (Depok dan sekitarnya)
Toko Maxiva, Perum Permata Depok C1/no. 9 Pondok Jaya, Citayam Depok
Telp. 021 7757952 0811973875

Neysa (Padang/ Sumbar)
alamat : Jl. Sawo No. 2 Purus V Padang 25116
telepon : 081973563826 - 0858352275222

Amriyadi (Pekan Baru dan sekitarnya)
Alamat : Auto Style (Cucian Mobil) Jl. Ahmad Yani No. 14 Pekanbaru
Telp. : 0813 71639123

Henry Wediasmara (Balik Papan/Kalimantan dan sekitarnya)
Indah Foto Studio, Ruko Bandar Klandasan Blok 19B.
Telp. 0815 20 49 3535

Henry Wediasmara (Balik Papan/Kalimantan dan sekitarnya)
Indah Foto Studio, Ruko Bandar Klandasan Blok 19B.
Telp. 0815 20 49 3535

www.dmtch.web.id

The only one CD/DVD Manufacturer in Indonesia with ISO 9001, ISO 14001 and CDSA Anti Piracy Certification



I Have Cancer, but Cancer Doesn't Have Me

Photos & Text: Rizal Adi Dharma



Lorong sunyi di lantai empat Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, itu panjangnya tak lebih dari 25 meter. Hanya ada sekitar delapan kamar pasien di lorong tersebut.

Adzi Nurrahman Rusdian Putra sempat tinggal di salah satu kamar itu. Ia bocah jenaka berusia tiga tahun, dan disenangi banyak orang. Tawanya yang lepas seolah melupakan kanker leukemia yang dideritanya.

The quiet corridor on the fourth floor of Dharmais Cancer Hospital in Jakarta was not more than 25 meters long. There were eight patient rooms along the corridor.

Adzi Nurrahman Rusdian Putra used to live in one of those rooms. He was three years old and playful; that is why everybody loves him. He used to laugh expressively as if he did not have a leukemia cancer running in his blood.







Di sebelah Adzi ada Fahmi, seorang penggemar Naruto. Tak seperti Adzi, dia jarang tersenyum. Mungkin itu karena tekanan kanker di otaknya. Kanker itu pula yang membutakan matanya dan merenggut jiwanya.

Di kamar yang lain pernah tinggal Uum Umuhani. Bocah 11 tahun ini dirawat karena tumor di bagian kepalanya. Uum bercita-cita menjadi polisi wanita. "*Demen aja*," katanya tentang cita-citanya itu.

Ada pula Ahmad Jaelani, yang kehilangan mata kanannya karena kanker kelopak mata.

Next to Adzi, there was Fahmi, a Naruto fanatic. Unlike Adzi, he did not smile a lot. Perhaps because of his depression under the brain cancer. Tragically, this cancer did take away his eyesight and finally his life.

In another room, there used to live an 11 year-old girl named Uum Umuhani. She was being nursed in this hospital because of a brain tumor. Uum said that someday she would be a policewoman. "I just like it," that was what she said about her dream.

There was also Ahmad Jaelania among them. He lost his right eye because of an eyelid cancer.







Di suatu sudut di lorong itu, ada gambar seekor anjing dengan tulisan “Anjing Gila Kena Kemo” di atasnya. Di sudut yang lain tertulis “I have cancer, but cancer doesn’t have me.”

Di salah satu kamar, seorang ibu bergumam, “duit dari mana buat bayar MRI? Itu *aja udah* 2,7 juta.”

Dan di ujung lorong itu, dalam satu etalase kaca, ada sekumpulan foto anak-anak dalam berbagai pose. Di atas foto-foto itu tertera tulisan “In Memorial.” 📸

One of the corners of the corridor had a picture of a dog, and “A Mad Dog with Chemo” was written above the dog. Other corner said, “I have cancer, but cancer doesn’t have me.”

In one of the rooms, a woman was murmuring, “How can I afford the MRI? This whole thing has cost me 2.7 millions.”

At the end of the corridor, a showcase was displaying some photos of children in so many poses. “In Memorial.” That was what was written above those photos. 📸

(English version by Cindy Nara)







Rizal Adi Dharma
rizal.adi.dharma@gmail.com

Learning photography at the Surabaya Institute of Photography in 1993, and having pursued photography as a serious hobby since then. He currently works as a legal counsel in an oil and gas company and is a fan of wide-angle lenses and available light who hates tripods and flashlights.

FN Most Wanted 2009

Kejujuran & Pragmatisme Anda dalam Fotografi



Gelaran FN (Fotografer.net) Most Wanted 2009 (mostwanted2009.fotografer.net), yang voting-nya secara

online diadakan selama Juli sampai Desember 2009, kini sudah mendapatkan hasilnya. Dari 23 kategori yang disodorkan, masing-masing telah memunculkan “juaranya” yang berhak atas predikat “FN Most Wanted 2009” (lihat tabel untuk hasil selengkapnya).

Perhelatan tahunan ini dimaksudkan untuk mewedahi suara penggemar fotografi di Indonesia, yang berkaitan dengan keinginan dan angan-angannya akan berbagai hal dalam fotografi. FN Most Wanted bersifat independen, netral dan terbuka bagi seluruh anggota FN.

Menurut pendiri FN, Kristupa Saragih, hasil dari FN Most Wanted 2009 itu setidaknya mengindikasikan kejujuran

dan pragmatisme para pemilih (*voter*) dalam mengekspresikan keinginannya terkait fotografi. Pilihan-pilihan mereka tidak mengarah pada impian yang terlalu jauh, tapi pada hal-hal yang dekat dengan mereka.

“Ini adalah hasil yang paling jujur dan tidak ada motivasi apa-apa dalam mengeluarkan keinginan penggemar dalam fotografi,” tutur Kristupa.

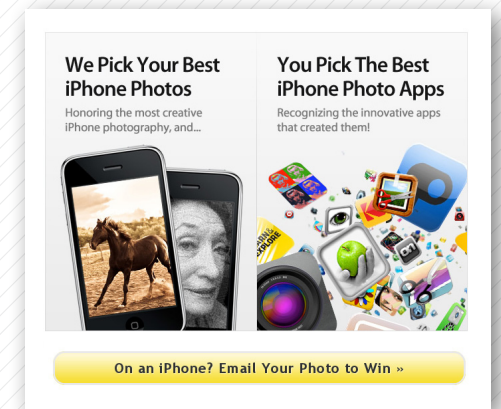
Ia menambahkan, bisa jadi apa yang diangankan pihak penyelenggara tidak sepenuhnya terwujud, karena ternyata para pemilih tidak mengungkapkan impiannya, tapi lebih mengekspresikan keinginannya pada apa yang ada di depan mata. “Kalau *toh* ada impian, impiannya

itu tidak jauh-jauh, tapi yang ada di depan mata, yang kebanyakan ada di etalase-etalese toko,” imbuhnya.

Sebagaimana diketahui, program yang diselenggarakan FN – sebagai komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara – ini diyakini sebagai *event* pertama di dunia yang menggelar ajang pemilihan hal-hal terfavorit di fotografi, secara terorganisasi, khusus dan online. Dengan 240.000 anggota, FN bertekad mengarahkan para anggota selalu dalam kebersamaan, dalam suasana keterbukaan, kritis, berwawasan luas, kreatif dan santun. Dan FN Most Wanted 2009 diharapkan bisa menjadi sarana untuk menjalankan salah satu fungsi keterbukaan tersebut. ■ [farid](#)

Kontes Foto bagi Para Pengguna iPhone

Apple iTunes App Store memiliki lebih dari 2.000 aplikasi yang berhubungan dengan fotografi. Hal ini dirasa telah mengubah cara pandang kebanyakan orang terhadap foto-foto yang mereka hasilkan dengan iPhone. Oleh sebab itu, Adorama menantang para pengguna iPhone dalam iPhone App Awards for Photography (APPOS) 2010.



Segera potret sebuah obyek dengan iPhone, *edit* foto tersebut dengan aplikasi yang Anda sukai, dan kumpulkan foto Anda ke contest.adorama.com atau *email*-kan ke adorama@strutta.com sebelum 15 Februari 2010. Ada satu Grand Prize berupa Adorama Gift Certificate sebesar US \$ 1.000 plus 10 tablet Wacom, 15 *wireless printer* Canon, 30 Adorama Gift Certificate senilai US\$ 100, serta 25 Apple App Stores Gift Certificate senilai US\$ 50 menanti Anda. ■ contest.adorama.com, photography-news.com | cindy



Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
DSLR Di bawah Rp. 5 Juta	Canon EOS 1000D	- Canon EOS 1000D - Nikon D40X - Olympus E-420
DSLR Rp. 5 – 10 Juta	Canon EOS 40D Canon EOS 500D	- Canon EOS 40D - Canon EOS 500D - Nikon D60
DSLR Rp. 10 – 15 Juta	Nikon D90	- Canon EOS 50D - Nikon D90 - Sony Alpha 700
DSLR Rp. 15 – 20 Juta	Nikon D300	- Nikon D300 - Olympus E-3 - Sigma SD-9DC
DSLR di Atas Rp. 20 Juta	Canon EOS 5D Mk II	- Canon EOS 5D Mk II - Nikon D3X - Canon EOS 1Ds Mk III
Handphone Berkamera	Sony Ericsson Satio 12.1MP	- Sony Ericsson Satio 12.1MP - Apple iPhone 3Gs 3MP - Sony Ericsson K850i 5.0MP
Kamera Saku Consumer 8-11.9MP	Canon Digital IXUS 970 IS	- Canon Digital IXUS 970 IS - Leica C-LUX 3 10.1MP - Panasonic Lumix DMC-FZ28 10.1MP
Kamera Saku Consumer 12MP atau Lebih	Canon Digital IXUS 980 IS	- Canon Digital IXUS 980 IS - Nikon Coolpix S710 14.5MP - Nikon Coolpix P90 12.1MP
Kamera Saku Prosumer	Canon PowerShot G10 14.7MP	- Canon PowerShot G10 14.7MP - Nikon Coolpix P6000 13.5MP - Panasonic Lumix DMC-LX3 10.1MP



Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
Lensa Wide	Tokina AF 11-16mm f/2.8 (IF) DX	- Tokina AF 11-16mm f/2.8 (IF) DX - Nikon AF-S Nikkor 14-24mm f/2.8G ED - Canon EF 17-40mm f/4L USM
Lensa Tele	Nikon AF-S VR 70-200mm F2.8G IF ED	- Nikon AF-S VR 70-200mm F2.8G IF ED - Canon EF 70-200mm f/2.8L IS USM - Canon EF 100-400mm f/4.5-5.6L IS USM
Lensa Khusus	Canon EF 100mm f/2.8 Macro USM	- Canon EF 100mm f/2.8 Macro USM - Nikon AF-S VR Micro 105mm F2.0G ED - Nikon AF DX Fisheye 10,5mm F2.8 IF ED
Lensa Sapu Jagat	Canon EF 28-300mm f/3.5-5.6L IS USM	- Canon EF 28-300mm f/3.5-5.6L IS USM - Canon EFS 18-200mm f/3.5-5.6 IS - Canon EF 28-135mm f/3.5-5.6 IS USM
Lensa Midrange	Canon EF 24-70mm f/2.8L USM	- Canon EF 24-70mm f/2.8L USM - Nikon AF-S 24-70mm F2.8G ED - Nikon AF 50mm f/1.4D

Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
Lokasi/Tempat Hunting	Bromo, Tengger dan Semeru	- Bromo, Tengger dan Semeru - Kota Tua - Pulau Belitung

Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
Model	Aneu	- Lanny - Amel - Aneu



Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
Tas Kamera	Lowepro Flipside 400 AW	- Lowepro Flipside 400 AW - Lowepro CompuTrekker AW - Lowepro CompuTrekker Plus
Perangkat Lunak Pengolah Foto	Adobe Photoshop CS4	- Adobe Photoshop CS4 - Canon Digital Photo Professional (DPP) - Adobe Photoshop Lightroom
Portable Memory Storage	Western Digital Passport Studio II 500GB	- Western Digital Passport Studio II 500GB - Seagate FreeAgent Go 500GB - Epson P-7000
Memory Card	Sandisk CF Extreme IV 8GB	- Sandisk CF Extreme IV 8GB - Sandisk SDHC Extreme III 16GB - Sandisk CF Extreme III 4GB
Flash (on-camera)	Canon 580EX II Speedlite	- Canon 580EX II Speedlite - Nikon SB-900 AF Speedlight - Nikon SB-600 Speedlight
Tripod	Manfrotto 055XPROB	- Manfrotto 055XPROB - Manfrotto 458B NeoTec Pro - Manfrotto 055 MF4 Mag Fiber



Kategori	FN Most Wanted 2009	Nomine
Fotografer U-21	Alexandra Daryl Ariawan	- Alexandra Daryl Ariawan - Marinzka Leviani - Ardy Pradita Aditama



Pembukaan trade show, salah satu mata acara PWA 2010 Manila, di Glorietta 4, Ayala Center, Makati, Manila, Filipina. Dari kiri: Kristupa Saragih (Indonesia), fotografer profesional Filipina Raymund Isaac, sesepuh FPPF dan mantan Direktur Biro Ekonomi ASEAN Dr Amado Castro, perwakilan Canon Filipina, pianis terkenal Ingrid Santamaria, Chairman PWA 2010 Manny Inumerable dan pimpinan Canon Filipina. (Photo by Ted Adnan)

Photo World Asia 2010 in Manila

The Philippines may be proud of having a photography federation named Federation of Philippine Photography Foundation (FPPF). Chaired by Eduviges Y Huang and established in 1987, FPPF covers all amateur photography clubs in the Philippines. Since its establishment, FPPF has an annual agenda called Photo World Manila (PWM).

PWM is held every year in Manila, and running consistently even in an unstable economic condition impacting on photography business, convention and trip budget. Annually, as well, FPPF invites photographers from abroad, usually from the United States (US), to be a speaker on PWM. Besides some delegations from provinces of the Philippines, Participants from several countries of Asia also attend the event.

This 2010 event became so special that FPPF invited more foreign photographers to be speakers. The name of the event was then changed to Photo World Asia (PWA).

More participants from more countries attended the PWA 2010, including from Qatar and Saudi Arabia. The speakers in the PWA 2010 were John Silva (Philippines), Isa Lorenzo (Philippines), Hugo Yonzon (Philippines), Bernie Ledesma (Philippines), Manny Librodo (Philippines – currently based in Bangkok, Thailand), Kevin Ames (US), Raul Echivarre (Philippines), Jason



Suasana pameran foto lama dan kamera antik, juga salah satu mata acara PWA 2010 Manila, di Glorietta 4, Ayala Center, Makati. (Photo by Kristupa Saragih)

Magbanua (Philippines), Kristupa Saragih (Indonesia), Eddie Ng (Singapore), and Raymund Isaac (Philippines).

Some programs in the PWA 2010 held in Manila from January 28 to February 2 included photography expo at Glorietta 4, Ayala Center, Makati, and antique camera

exhibition in the same building. Besides, there were also conventions held daily at the Asian Institute of Management (AIM) in Makati, and photography workshop at Taal, Batangas, about three-hour drive to the south of Manila. 📷



Para peserta PWA 2010 (Photo by Ted Adnan)

Filipina boleh bangga punya federasi fotografi bernama Federation of Philippine Photography Foundation (FPPF). Dipimpin oleh Eduviges Y Huang, federasi ini berdiri sejak 1987 dan menaungi klub-klub fotografi amatir di seluruh Filipina. FPPF punya agenda rutin tahunan, yakni Photo World Manila (PWM) yang digelar sejak FPPF berdiri.

PWM digelar rutin tiap tahun di Manila, tetap konsisten meski kondisi ekonomi dunia tak stabil dan memengaruhi bisnis fotografi dan biaya konvensi serta perjalanan. Tiap tahun pula FPPF mengundang fotografer asing, biasanya dari Amerika Serikat (AS), untuk menjadi pembicara di PWM. Peserta pun datang dari sejumlah negara Asia, selain delegasi-delegasi dari tiap provinsi di Filipina.

Tahun 2010 menjadi istimewa lantaran FPPF mengundang lebih banyak fotografer asing menjadi pembicara. Nama *event* pun diubah menjadi Photo World Asia (PWA).

Peserta datang dari negara-negara hingga sejauh Qatar dan Saudi Arabia. Sedangkan yang bertindak sebagai pembicara adalah John Silva (Filipina), Isa Lorenzo (Filipina), Hugo Yonzon (Filipina), Bernie Ledesma (Filipina), Manny Librodo (Filipina - berbasis di Bangkok, Thailand), Kevin Ames (AS), Raul Echivarre (Filipina), Jason Magbanua (Filipina), Kristupa Saragih (Indonesia), Eddie Ng (Singapura), dan Raymund Isaac (Filipina).

Rangkaian acara PWA 2010, yang digelar di Manila 28 Januari hingga 2 Februari 2010, meliputi expo fotografi di Glorietta 4, Ayala Center, Makati, dan pameran kamera antik di gedung yang sama. Selain itu, PWA 2010 juga meliputi acara konvensi yang digelar pada tanggal yang sama setiap hari di Asian Institute of Management (AIM) di Makati, dan workshop fotografi di Taal, Batangas, sekitar 3 jam perjalanan di selatan Manila. 📷 kristupa



Kristupa Saragih (Indonesia) saat tampil menjadi pembicara di PWA 2010. (Photo by Ted Adnan)



Foto bersama beberapa pembicara, peserta dan delegasi PWA 2010. Dari kiri-kanan: Ali Al-Manssori (Qatar), Faissal Abdullah Kandrani (Qatar), Kevin Ames (pembicara dari AS), Kristupa Saragih (pembicara dari Indonesia), Manal Al Dabbagh (Saudi Arabia), dan salah satu peserta dari Filipina.



“Chinatown in Southeast Asia” oleh Zhuang Wubin

Adalah seorang fotografer *freelance* sekaligus penulis seni yang telah banyak melakukan penelitian terhadap dunia fotografi negara-negara Asia Tenggara: Zhuang Wubin. Banyak artikelnya yang telah dipublikasikan, antara lain oleh Contemporary dan Asian Art Newspaper (Inggris), Asian Art News dan South China Morning Post (Hongkong), juga Visual Arts dan C-Arts (Indonesia).

Pada 5-21 Februari 2010, karya-karya Zhuang akan dipajang di Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jl. Antara 59, Pasar

Baru, Jakarta, dalam sebuah pameran berjudul “Chinatown in Southeast Asia.” Pembukaan pameran dilaksanakan di hari pertama, dan di hari kedua akan diadakan *talkshow* bertajuk “Journey through the Labyrinth of Chinatowns.” Acara ini diprakarsai oleh Pusat Kebudayaan Cina di Singapura.

Jika Anda ingin membaca karya Zhuang lebih dalam, kunjungi asianartnewspaper.com, seasiaphotography.wordpress.com, atau www.last-harbour.com. [E](#) cindy

Hasselblad H4D-40 Bersensor 40 Megapixel



Dua minggu setelah Leica mulai memasarkan kamera S2-nya yang beresolusi 37.5-MP, Hasselblad mengumumkan H4D-40 yang berfitur

sensor CCD 33x44 mm dengan 40 Megapixel; menjangkau area hampir dua kali lebih luas ketimbang sensor DSLR 35mm, namun mudah digunakan seperti

Kamera Saku Tawarkan Autofocus Sekelas DSLR



Dengan ketebalan 27,3 mm, Nikon Coolpix S8000 menawarkan sistem *autofocus* sekelas DSLR. Kamera ini bersensor 14.2 MP, dilengkapi fungsi HD *movie* dengan suara *stereo*, mampu merekam gambar 720p pada 30fps.

Lensa Nikkor *wide-angle* 10x *optical zoom*-nya dilengkapi dengan *extra-low dispersion* (ED) *glass elements* dan *vibration reduction* (VR). Sedangkan, layar LCD 921000-dot berukuran 3-inci di bagian belakang, meminimalisasi pantulan pada saat *shooting* dan *playback*, sekalipun dalam pencahayaan yang terang. S8000 mulai tersedia pertengahan bulan ini, seharga £ 249,99. [E](#) photographyblog.com | cindy

layaknya kamera 35mm.

Selain itu, kamera ini menawarkan *low noise color filter*; *software* Phocus 2.0; teknologi True Focus AF yang terbaru; Hasselblad Natural Color Solution yang mereproduksi warna dengan konsisten dalam *single color profile*; teknologi *lens correction* digital untuk menghilangkan distorsi, *vignetting*, juga aberasi kromatik.

H4D-40 sudah mulai tersedia di pasaran sejak 4 Februari 2010, namun *launch event* di 50 negara di seluruh dunia baru akan dimulai 10 Februari. Sepaket dengan *viewfinder* dan lensa HC 80mm, kamera ini dijual seharga € 11.995. [E](#) bjp-online.com, hasselblad.com | cindy

Foto-foto The Beatles yang Belum Pernah Dipublikasikan



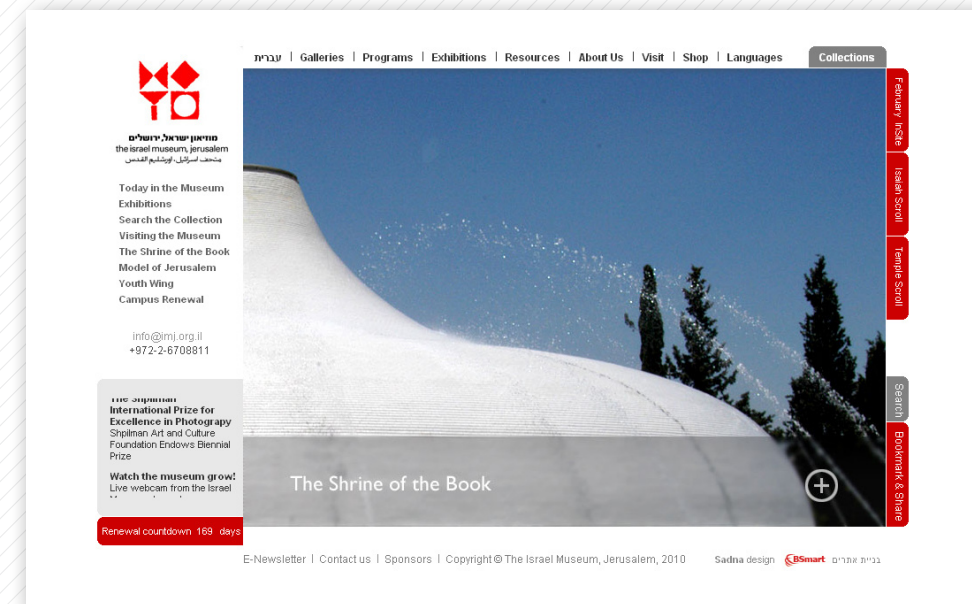
Siapa yang tak kenal The Beatles? Band yang terbentuk di Liverpool tahun 1960 ini lagu-lagunya masih bergaung di udara hingga hari ini. Banyak pula cerita di balik ketenaran mereka, yang hingga saat ini belum sempat dipublikasikan, termasuk foto-foto mereka.

Hal inilah yang menjadi ide dasar Ian Wright, seorang fotografer yang berhasil memotret aksi panggung The Beatles di awal era 60-an. Foto-foto The Beatles karyanya —yang belum pernah dipublikasikan— dipajang di Keep Rockin' Magazine, bertepatan dengan hari jadi yang pertama majalah tersebut.

Dalam First Anniversary Issue, foto-foto karya Ian ditampilkan dalam 10 halaman, bersama dengan sebuah artikel berjudul “BEATLEMANIA! On the Way Up,” yang di dalamnya berisi perjuangan Ian —yang kala

itu berusia 16 tahun— mengendarai sepedanya sejauh 40 km di tengah badai salju, hanya untuk memotret konser pertama The Beatles di Inggris. Dapatkan majalah yang inspiratif ini seharga US\$ 24,95 di keeprockinmag.com. [E](#) photography-news.com | cindy

Beasiswa \$45,000 dari Museum Israel



Museum Israel, didukung oleh Yayasan Seni dan Budaya Shpilman, menawarkan beasiswa sebesar US\$ 45.000 tiap dua tahun, kepada satu orang yang terpilih, yang bersedia dan ingin merealisasikan proyek atau penelitian fotografinya, untuk nantinya dipublikasikan dan dipamerkan di museum tersebut.

Beasiswa ini terbuka bagi semua fotografer dan siswa jurusan fotografi di seluruh dunia. Jika ingin berkesempatan mendapatkannya, Anda harus mengirim proposal yang menjelaskan detail proyek penelitian Anda dan bagaimana Anda akan mewujudkannya, sebelum 30 Juni 2010. Alamat pengiriman dapat Anda baca di imj.org.il. [E](#) imj.org.il | cindy

Award untuk Fotografer Pengguna Twitter



Jika Hollywood mempunyai Oscar dan Broadway memiliki Tony, kini Twitter ingin membagikan

Shorty. Ya, Shorty Award adalah sebuah penghargaan yang akan diberikan bagi Anda yang terpilih, setelah memotret (apapun di tahun 2009) dengan kamera ponsel, meng-*upload*-nya ke *social media* (Twitpic, Yfrog, Tweetphoto, Facebook dan Flickr), dan kemudian menyebarkannya via Twitter (www.twitter.com).

Penilaian akan didasarkan pada seberapa pantaskah foto Anda diberitakan, seberapa menarik dan provokatif kah foto tersebut, juga sebaik apa media digunakan sebagai alat pengaplikasian budaya *real-time*. Kesempatan ini terbuka hingga 5 Februari pukul 12:00 EST. Jadi, tunggu apalagi? [E](#) shortyawards.com | cindy

Tokina Umumkan Lensa untuk Sony



Tokina baru saja mengumumkan keterse-diaan lensa terbarunya, yaitu AT-X 116 Pro DX 11-16mm f/2.8 DX *zoom*. Lensa ini terdiri dari 13 elemen dalam 11 grup dan menawarkan *angle-of-view range* 104-82 derajat, seperti pada lensa 16.5-24mm untuk kamera 35mm. Lensa seberat 560 gram ini akan tersedia mulai 24 Februari di Jepang, seharga 94,500 yen. Belum ada kepastian mengenai harga dan ketersedi-aan secara internasional. [E](#) photographyblog.com | cindy

YouTube Gelar Kompetisi Video Jurnalistik



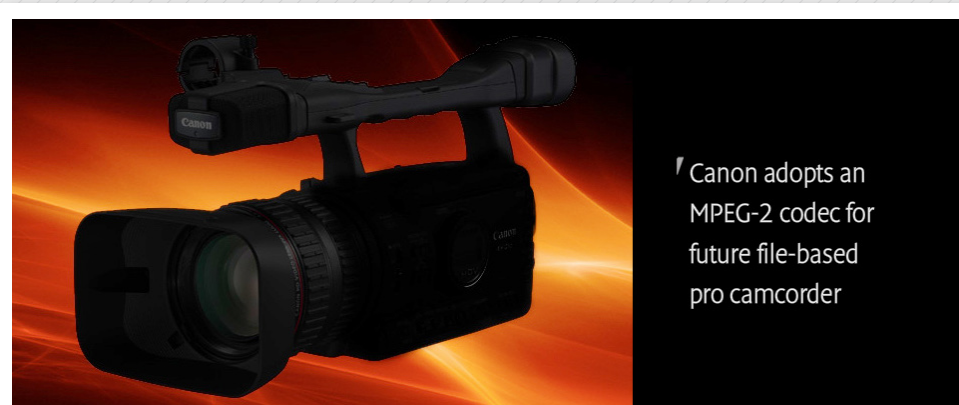
Untuk mencari jurnalis-jurnalis baru yang berbakat dan berprospek untuk ditempatkan di kantor-kantor berita di dunia, YouTube dan Pulitzer Center mengadakan Videojournalism Contest 2010. Kontes ini adalah kali keduanya diselenggarakan, dan akan ada lima pemenang terpilih yang masing-masing berhak atas hadiah perjalanan persahabatan senilai US\$ 10.000 dengan Pulitzer Center.

Assignment dibagi dalam tiga babak. Di babak pertama, Anda diminta untuk mendokumentasikan satu hari saja kehidupan seseorang di sebuah belahan dunia yang Anda rasa tidak boleh dilewatkan oleh satu orang pun di belahan dunia manapun, dan menunjukkan bagaimana orang tersebut memberi pengaruh positif bagi komunitasnya. Pengumpulan tugas babak pertama ini akan diakhiri 28 Februari, dan setelahnya, akan ada 10 orang yang dipilih untuk masuk ke babak kedua. blogs.journalism.co.uk | cindy

Canon Adopsi MPEG-2 Codec dalam Camcorder Pro-nya

Januari lalu, Canon mengumumkan akan mengadopsi MPEG-2 Full HD (4:2:2) *file-based recording codec* ke dalam *camcorder* video profesionalnya, untuk meraih *imaging* dan performa audio berkualitas tinggi.

Canon MPEG-2 *codec* menjanjikan kompatibilitas dengan *video editing* dan



Canon adopts an MPEG-2 codec for future file-based pro camcorder

processing software standar industri, *data recording* hingga 50 Mbps dan penggantian data warna pada HDV *profile format*. Tujuan akhirnya, Canon ingin menghadirkan operasi video yang

Kamera Antik Tahun 1839 Dilelang



Jika Anda adalah kolektor benda-benda fotografi dan tertarik untuk menambah koleksi Anda, jangan lewatkan acara lelang oleh rumah lelang WestLight di Wina, Austria, pada 29 Mei nanti.

Kamera apa yang akan dilelang? Daguerreotype, yakni kamera pertama di dunia yang diciptakan untuk tujuan komersial oleh Alphonse Giroux, kakak ipar Louis-Jacques-Mandé Daguerre, pada bulan September 1839. Louis-Jacques-Mandé Daguerre adalah seniman dan kimiawan Prancis yang menemukan proses fotografi Daguerreotype pada 9 Januari 1839.

Kamera ini hanya ada beberapa buah saja di dunia, yang semuanya dipajang secara umum di museum-museum. Rekor lelang WestLight yang terakhir adalah € 576.000, dan estimasi angka lelang bulan Mei nanti adalah € 500.000-700.000. photography-news.com, westlicht-auction.com | cindy

jauh lebih efisien pada saat proses pasca produksi, untuk mendukung aktifitas para pencari berita, pembuat film dokumenter dan *event videography*. cpn.canon-europe.com | cindy

Fuji FinePix HS10 dengan Lensa Zoom 30x



FinePix HS10 adalah kamera *superzoom* baru keluaran Fuji, yang termasuk dalam kategori “tengahan” – lebih kompleks dari kamera saku, tapi juga bukan kamera DSLR. Apa yang membuatnya demikian?

Fitur yang paling dibanggakan dari HS10 adalah *built-in 30x manual optical zoom lens*-nya yang menawarkan *zoom range* setara 24-720mm. Yang kedua, kamera ini bersensor CMOS 10 MP dan dapat menangkap gambar dengan kecepatan 10 fps hingga 7 kali *shot*. Anda juga dapat merekam video HD 1080p dan menikmati fungsi video kecepatan tinggi – 1000 *frame* per detik untuk *ultra slo-mo video*.

Kamera berlayar High-Contrast Tilting LCD 3,0-inci 230 K-pixel, dilengkapi Electronic View Finder, dan mampu merekam format RAW maupun JPEG secara bersamaan ini, akan tersedia mulai April 2010, seharga US\$ 499,95. Kunjungi fujifilm.com untuk info selengkapnya. photographybay.com | cindy

Olympus Rilis Kamera Micro Four Thirds yang Terjangkau



Kamera Micro Four Thirds seharga £ 549 (dengan *single lens kit*) dan £ 699 (dengan *twin zoom kit*) baru saja dirilis oleh Olympus, dengan seri E-PL1. Apa saja yang bisa Anda dapatkan dari kamera seberat 296 gram (tanpa lensa, baterai dan kartu memori) ini?

Built-in flash, *sensor-shift image stabilization* dan *one-touch HD video recording* adalah beberapa fasilitas yang difiturkan pada E-PL1. Selain itu, ada pula sensor LiveMOS 12.3-

MP, Supersonic Wave Filter untuk *sensor cleaning* otomatis, ISO 100-3200, *continuous shooting* 3fps hingga 10 gambar RAW dan Live Guide yang mudah dimengerti (*non-technical*). Bagaimana menurut Anda? Jika harga dan fiturnya pas, E-PL1 mulai bisa Anda beli pada Maret 2010. photographyblog.com | cindy

Agenda

Pameran “Deutscher Fotobuchpreis 2009”
2-13 Februari 2010
Goethehaus, Goethe-Institute, Jl. Sam Ratulangi
9-15 Menteng, Jakarta Pusat
CP: bhisma@pannafoto.org
Info selengkapnya di fotografer.net, pannafoto.org

Lomba Fotografi “Artitude”
Deadline: 5 Februari 2010
Fakultas Seni Rupa & Desain ISI, Jl. Nusa Indah,
Denpasar
CP: borny_deeds@yahoo.co.id, douglas_screamo@yahoo.co.id
Info selengkapnya di fotografer.net, artitudebali.com

Kompetisi “Blueprint Onstage” Serang
Deadline: 5 Februari 2010
Hall Mall Serang, Banten
CP: 0888 2513 065; info@blueprint-indonesia.com
Info selengkapnya di fotografer.net

Seminar “Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi & Stok Foto”
6 Februari 2010; 08.30-15.30 WIB
Diamond Hall Hotel Nikko, Jl. M.H. Thamrin 59
Jakarta
CP: 5736688/30005525; kfd@datascrip.co.id
Info selengkapnya di fotografer.net

“Grey Area” Photo Competition oleh UAJ Yogyakarta
Deadline: 7 Februari 2010
Kampus II UAJ, Gd. Thomas Aquinas, Jl. Babarsari 44
Yogyakarta
CP: 0856 4780 6645/0856 2577 753
Info selengkapnya di fotografer.net, himatricaka.com

Kompetisi Muda Creativity Kompas-KFC
Deadline: 17 Februari 2010
CP: Marketing Communication Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Selatan 26-28 Jakarta
Info selengkapnya di fotografer.net, mudaers.com

“Christmas Photo Contest 2009” oleh Jawaban.com
Deadline: 19 Februari 2010
Info selengkapnya di fotografer.net, jawaban.com

Kompetisi Jurnalis & Foto Jawa Timur
Deadline: 20 Februari 2010
Seksi Penyuluhan & Publikasi Dinas Sosial Jawa Timur, Jl. Gayung Kebonsari 56B Surabaya
Sekretariat IPI, Jl. Dukuh Kupang XXX/22 Surabaya
CP: (031) 828 3140/567 9537; ipijiatim@yahoo.com
Info selengkapnya di fotografer.net, dinsosjatim.go.id, ipji.wordpress.com

Pameran “The Couple” oleh Quantum Photographers Representative
Hingga 28 Februari 2010; 12.00-22.00 WIB
Lokananta Terrace, Lounge & Resto, Jl. Panglima Polim II/2 Jakarta Selatan
CP: (021) 5793 6512/0815 8474 7428
Info selengkapnya di fotografer.net, quantumphotorep.com

Seminar & Workshop “Wedding & Prewedding Photography” oleh Yohanes Victor S.
28 Februari 2010; 10.00-17.00 WIB
WTC Mall Mangga Dua Jakarta
CP: 0818 0651 8899/0818 940 592; contact@jovis-photo.com
Info selengkapnya di fotografer.net, jovis-photo.com

Lomba “Electronic by Rightclicks.info”
Deadline: 10 Maret 2010
Info selengkapnya di fotografer.net, thefotografer.info, rightclicks.info

Batam Photo Club

Punya Resep Khusus dalam Berorganisasi

Naskah: Cindy Nara

E-mail: cindy.nara@exposure-magz.com





Segala sesuatu yang *fun* tampaknya turut berperan dalam memberi kontribusi positif bagi hubungan antarindividu. Semakin *fun*, atmosfer yang mampu diciptakan semakin melekat pula di benak. Kualitas hubungan yang lebih dalam pun kian tertanam sehingga suasana kebersamaan akan terus terjaga.

Dengan begitu, ihwal keorganisasian dapat berjalan dengan baik, tanpa halangan internal yang berarti. Jika tanpa halangan yang berarti, waktu untuk menjadi lebih dan lebih kreatif semakin banyak, dan eksistensi komunitas pun menjadi semakin kuat. Terlebih lagi, sumber daya alam yang unik, mampu menjadi guru yang andal, mendidik orang-orangnya menjadi sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, yakni fotografi.

Formula “FOCUS”

Semua itu sepertinya telah diupayakan menjadi semacam visi-misi mereka yang bergabung di Batam Photo Club (BPC). Komunitas fotografi yang bermarkas di Batam ini kini diketuai oleh Andreas Messah.

Tentu saja cikal bakal pembentukannya tak terlepas dari para seniornya, yang dulu bertugas di Batam dalam rangka pekerjaan. Merasa bosan dan jenuh tanpa beraktifitas, akhirnya sepakatlah mereka membentuk BPC pada 24 Mei 2004, yang sampai sekarang jumlah anggotanya sudah 70-an orang.

Apa yang mereka sebut sebagai visi-misi itu kemudian diformulasikan dalam suatu istilah “FOCUS,” yang merupakan kependekan dari Fun and Friendship, Organization, Creative and Community, Uniquely dan Skilful. Dan rupanya resep inilah yang ada di balik segala aktifitas yang mereka lakukan hingga prestasi yang mereka capai.



BY RICKY ALEXANDER



Dalam & Luar

Kendati usianya belum genap lima tahun, sudah banyak aktifitas yang mereka lakukan baik di dalam maupun luar negeri. Dan tentunya tak sedikit pula kisah-kisah menarik, bahkan lucu, yang mereka dapat. Misalnya, ketika sedang *hunting* foto di Pulau Tanjung Batu, mereka menemukan berbagai macam batu. Salah satunya diberi nama batu “Lelaki,” karena bentuknya mirip alat vital laki-laki.

Yang tak kalah menarik adalah saat *hunting* di Kamboja. Ada seorang wartawan lokal yang “salah kostum.” Ketika para anggota BPC dengan gesit naik-turun bebatuan dan masuk hutan, wartawan tersebut berjalan paling belakang dengan suara *klotak-klotek*, dan terlihat kesakitan. Ternyata, dia memakai sepatu pantofel dan berpakaian rapi seperti hendak menghadiri pesta pernikahan. Itulah yang membuat mereka terpingkal-pingkal dalam dua perjalanan *hunting* yang berbeda.

Bukan hanya *hunting*, kegiatan unjuk karya juga mereka ikuti. Karya-karya sejumlah anggota telah dipamerkan dalam beberapa pameran foto, di antaranya di MICA Building Singapore (Maret 2005); “Ragam Pesona Kepri” di Pulau Batam (September 2007); “Indonesian Photoweeek” (Desember 2007) di Bandung; “Pesta Merah Putih” di Gedung DPRD Batam (Agustus 2008); dan “Faces of Lacked Chances” (Gezicht van een Tekort aan Kansen) di EDE Belanda (November 2009).



BY ANDREAS MESSAH



BY VINCENTIUS FERDINANT



Prestasi & Inspirasi

Dari tahun ke tahun sejak berdirinya, selalu ada saja anggota yang mendapatkan medali dalam SFI (Salon Foto Indonesia). Tahun 2005, Anas, Peters Vincent, Doddy Heriawan, Ruel Tafalla dan Iman Wahyudi berhasil membawa pulang beberapa medali; pada 2006 karya Antony Nababan yang meraih medali; 2007, Andreas Messah, Ricky Alexander dan Peters Vincent; 2008, Annemaria dan Ricky Alexander; 2009, Bayu Husodo, Agus Harjanto dan Ricky Alexander. Tak hanya itu, mereka pun menjuarai beberapa lomba foto bertaraf internasional, seperti SIPA-Singapore 2006-2009, Malmo 2009 dan Zajecar 2009.

Bagi para anggota BPC, Pulau Batam – yang bisa ditempuh hanya dalam waktu 45 menit dengan kapal Ferry dari Singapura – mampu memberi banyak inspirasi dan wacana dalam berfotografi. Banyak pemandangan sektor industri yang selalu dapat mereka gali, seperti industri perkapalan, perminyakan, elektronik, dan perakitan komponen elektronik, termasuk juga sektor pariwisatanya yang cukup ramai dikunjungi wisatawan.

“Fotografi ini maha luas dan tak terbatas untuk dikembangkan. Jadi, selagi kita masih mampu untuk menekan tombol kamera, lakukan! Kadang momen-momen tak terduga terekam di tangan Anda,” tutur Andreas Messah. 📷



SEKRETARIAT BPC
 Meteor Photo Lt.3, Panbil Mall, Batam
 Telp: (0778) 371170
 Situs: www.batamphotoclub.co.cc

CONTACT PERSON
 Andreas Messah (ketua)
 Telp: 0811 777 065
 E-mail: andreas.messah@gmail.com



One Day One Photo with iPhone

Photos & Text: Arief Rakhmadani



Saya adalah orang yang selalu menikmati fotografi dan tak sabar menanti munculnya karya-karya fotografi. Bagaimana sebuah foto menceritakan seribu kisah, selalu membuat saya terkagum-kagum; saya mungkin bukan orang yang andal dalam *visual storytelling*. Suatu saat, saya ingin dapat berfotografi secara *full-time*, dan bukan kerja kantoran. Namun, karena satu dan lain hal, saya belum dapat mewujudkannya hingga sekarang. Mungkin suatu saat. Paling tidak, manusia boleh bermimpi, *kan?*

Awalnya, saya mulai memotret dengan kamera *prosumer*, kemudian berpindah ke DSLR, dan tak lama kemudian mulai mengoleksi beberapa kacamata, hingga kemudian bergabung dengan FN dan berbagai komunitas fotografi lainnya. Namun, ternyata waktu yang saya miliki tidak pernah cukup untuk memenuhi hasrat saya berfotografi, sehingga kamera DSLR hanya saya gunakan di saat-saat tertentu saja.

Saya menggunakan iPhone sejak generasi pertamanya dirilis, dan meskipun terbatas pada resolusi 2.0 megapixel dengan *fixed focus*, kameranya mampu menghasilkan foto yang lebih baik dari kebanyakan telepon selular. Meskipun hanya untuk kebutuhan pribadi, saya mulai memotret dengan kamera iPhone; mencari *angle* unik tempat-tempat yang saya kunjungi, pemandangan yang tidak biasa dan foto-foto *candid street*. Hingga akhirnya, tanpa sadar, telepon saya sudah dipenuhi beribu-ribu foto. Hobi ini berlanjut ketika saya berpaling ke iPhone 3GS yang berkamera 3.2 megapixel dengan *auto focus*.

I have always enjoyed photography and loved to see other people's work of photography. I always admire how a photograph can tell a thousand stories; I guess I am a sucker for visual storytelling. I had a dream once that I could do photography full-time instead of having an office job, but for one and other reasons I still have not been able to realize that dream. Well, probably someday. At least, a man can dream.

I started shooting using a prosumer then after awhile upgraded to DSLR and in no time started to collect some nice glasses and joined FN and other photography communities. However, I could never find an enough personal time to take up this hobby. I still have my DSLR but for special-occasion-use only.

I started using iPhone since its first generation, and although limited with its 2.0-megapixels camera with fixed focus, it produced better-than-most-phones photos. I started to take more pictures although mostly for personal purpose, but always try to find some unique angles of the places I visited, unique scenery, and candid street photos. Then without me realizing it, I have thousands of photos stored on my phone. This continues with my current iPhone 3GS, equipped with 3.2-megapixels camera and auto focus.





Berbagi adalah Tujuan Utama

Yang paling menarik pada iPhone adalah banyaknya aplikasi yang disediakan di iTunesAppStore, dan tentunya, aplikasi-aplikasi fotografi termasuk di dalamnya. Karena itu, mulailah saya bereksperimen dengan aplikasi-aplikasi tersebut, dan ternyata foto-foto saya menjadi lebih berwarna. Awalnya, saya kagum dengan banyaknya aplikasi foto yang tersedia, namun akhirnya, saya menemukan beberapa yang saya sukai, seperti CameraBag, Best Camera, PS Mobile, TiltShiftGen, dan ShakeIt Photo. Banyak foto yang telah saya ciptakan dengan bantuan aplikasi-aplikasi tersebut.

Tujuan utama saya memulai proyek *one-day-one-photo* adalah berbagi foto dan pengalaman dengan lebih banyak orang. Semua foto yang saya tampilkan dalam *photoblog* saya diambil dengan kamera

iPhone, dan diedit dengan aplikasi iPhone. Itulah keunikannya.

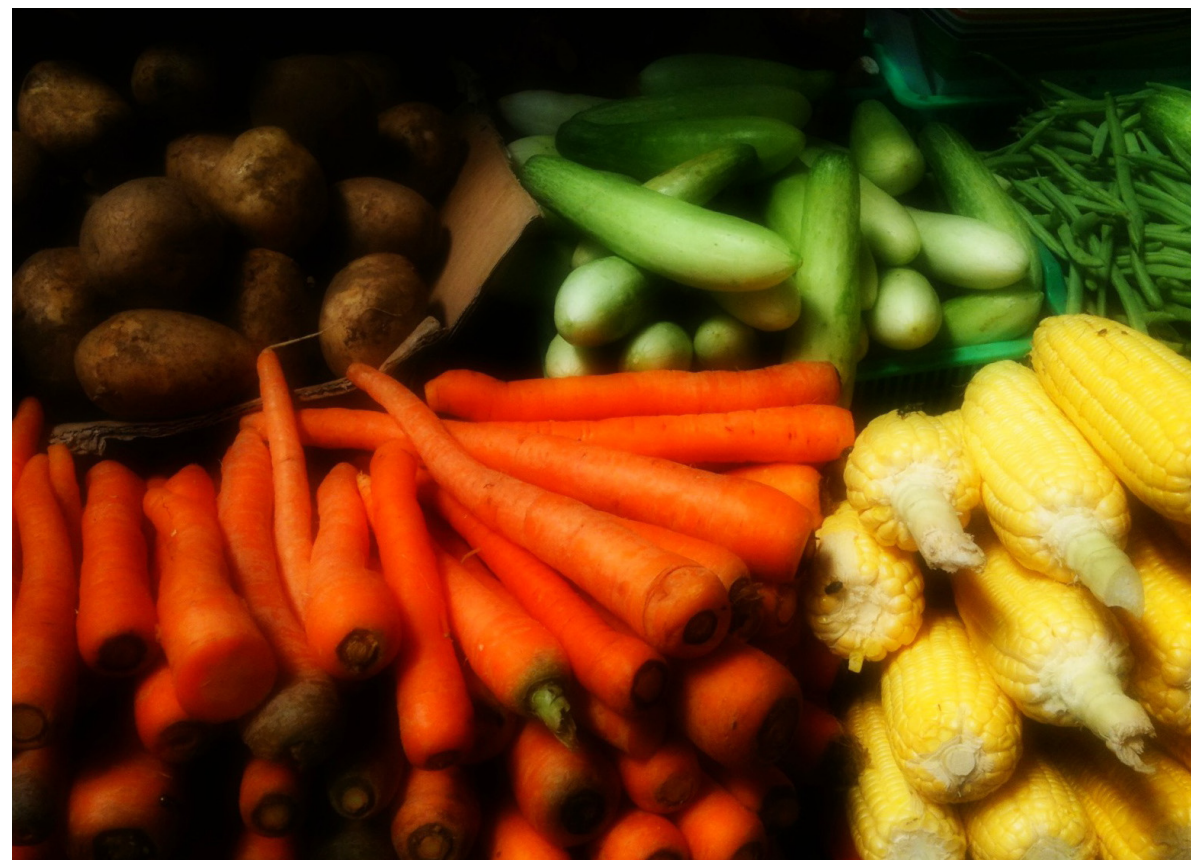
Proyek ini saya mulai bulan Oktober 2009, dan saat saya menulis artikel ini, saya sudah memasuki hari ke-91. Sebagian besar foto saya ambil di sekitar tempat saya tinggal, keluarga, lingkungan kerja, jalanan, dan berbagai hal lain yang saya alami. Bekerja di sebuah perusahaan PR memberi saya kesempatan yang langka, yakni bertemu dengan orang-orang ternama, dan pastinya, saya memotret mereka dengan iPhone yang saya miliki. Satu hal yang selalu saya lakukan dengan kamera DSLR dan masih saya praktekkan dengan iPhone adalah memotret *landscape* dan *cityscape*; Anda harus mencoba bagaimana susahnya bergelut dengan keterbatasan kamera iPhone dan aplikasinya untuk merealisasikan foto-foto tersebut.

The Only Purpose: Sharing

The best thing of iPhone is the abundance amount of great applications in its iTunesAppStore, and photography apps are no exception. I started to experiment with the apps and find that they add flavors into my photos. I was amazed with the amount of great photo apps, but over time I found my personal favorites such as CameraBag, Best Camera, PS Mobile, TiltShiftGen, and ShakeItPhoto. I have taken lots of great *pics* with the help of these apps.

I started my one-day-one-photo project with the only purpose of sharing the photos and sharing the things that I have experienced with a larger audience. The unique proposition of my photoblog is that every photo was taken with iPhone and edited with the iPhone apps.

The project started in October 2009, and by the time I am writing this, I have reached day 91. Mostly, I took pictures of my surroundings, family, work, streets, and things that I have experienced. Working at a PR industry sometimes gives me a rare opportunity of seeing well-known people, and I take this opportunity to take their portraits using my iPhone. One influence that I get from my DSLR days that I still love to do using the iPhone is landscape photos. With its limitation and non-wide lenses, iPhone does produce amazing landscape and cityscape photos; you just need to understand its limitation and use apps to bring these photos to life.





Hari Ke-365

Saya sangat suka mengamati perkembangan iPhoneography (fotografi dengan iPhone) dan bagaimana orang-orang di seluruh dunia mendayagunakan telepon genggam mereka untuk berkarya seni. Saya dan Andira, teman saya, memulai sebuah proyek kolaborasi kecil-kecilan dengan iPhoneographer Indonesia lainnya untuk mulai memamerkan foto-foto kami di Aifonografi (<http://aifonografi.tumblr.com>). Misi jangka pendek saya dalam One Day One Photo adalah menjalankannya hingga hari ke-365 dan mengasah kemampuan *street-photography* saya; membaca komentar-komentar orang dan menikmati foto-foto saya, sudah lebih dari cukup.

Meskipun hanya dengan kamera iPhone, bukan berarti Anda tidak dapat menciptakan gambar-gambar yang indah. Seperti bagaimana Chase Jarvis bertutur, “Kamera terbaik adalah yang selalu ada bersamamu (dalam hal ini, iPhone).” Itulah mengapa, saya gemar memotret dengan iPhone; simpel, mudah digunakan, dan selalu ada di dalam saku sehingga menjadi kamera yang paling aksesibel bagi saya. 📱

(Indonesian version by Cindy Nara)

Reaching 365 Days

I really love to see the huge growth of iPhoneography (photography using iPhone), and that so many people around the world are utilizing the phone they carry with them to make true art. My friend, Andira, and I have also started a small collaboration project with other Indonesian iPhoneographers to start showcasing their photos at Aifonografi (<http://aifonografi.tumblr.com>). My short-term goal for One Day One Photo is to reach 365 days and improve my street-photography skills; but, to see people’s comments and enjoy my photos is just enough for me.

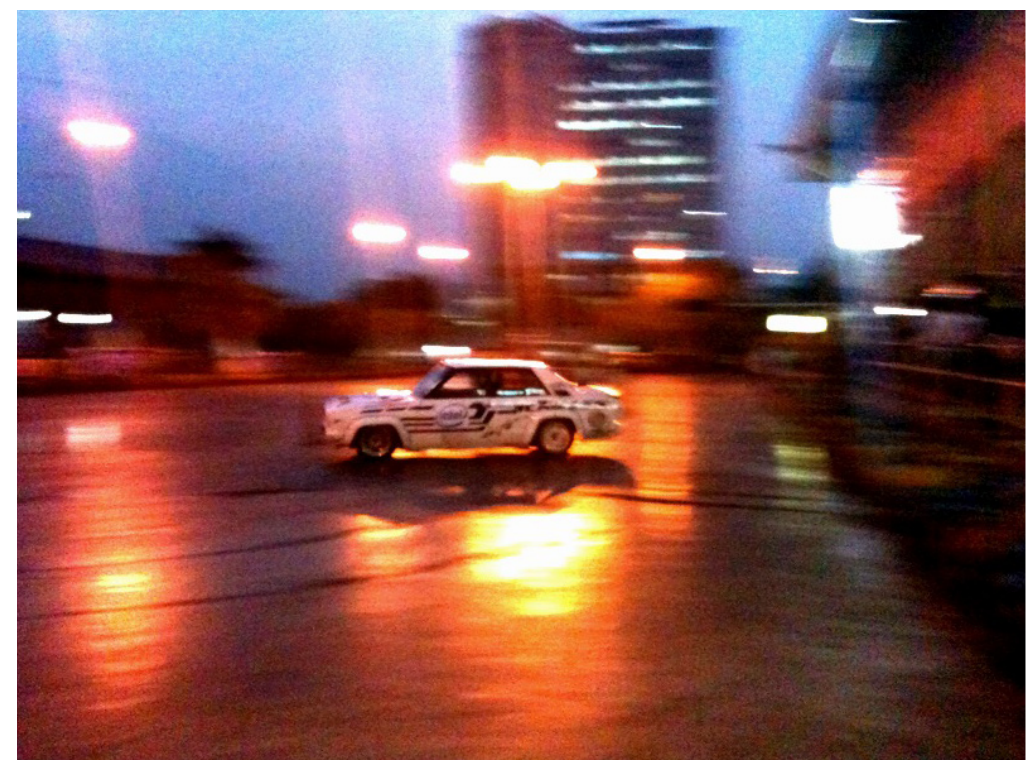
Just because it is an iPhone camera does not mean you cannot produce beautiful pictures. As Chase Jarvis said, “The best camera is the one that is with you (in this case, an iPhone).” This is why I love taking photos with iPhone; it is simple, easy to use, and the fact that it is in your pocket all the time make it the most accessible camera that you have. 📱





Portfolio of iPhoneographers around the world

- SionFullana – NYC's based iPhoneographer <http://www.flickr.com/photos/sionfullana/>
- Fiona – NYC's based iPhoneographer <http://www.flickr.com/photos/i-fiona/>
- Koichi Mitsui – Japan based iPhoneographer <http://sasurau.posterous.com/>
- Valerie Ardin – Nederland based iPhoneographer <http://falleri.posterous.com/>
- Andre – Singapore based iPhoneographer <http://stripedshirt.posterous.com/>
- Dominique Joost <http://nique88888.posterous.com/>



Arief Rakhmadani
onedayonephoto@gmail.com
<http://onedayonephoto.posterous.com>
<http://aifonografi.tumblr.com>

Working at the biggest PR firm in Indonesia,
 he is an Apple enthusiast and hoping
 someday an iPhone camera will have
 manual control and noiseless ISO 3200.





Sepenggal Kisah Kota Tua di Guangdong

Foto & Naskah: Fransisca Ria Susanti

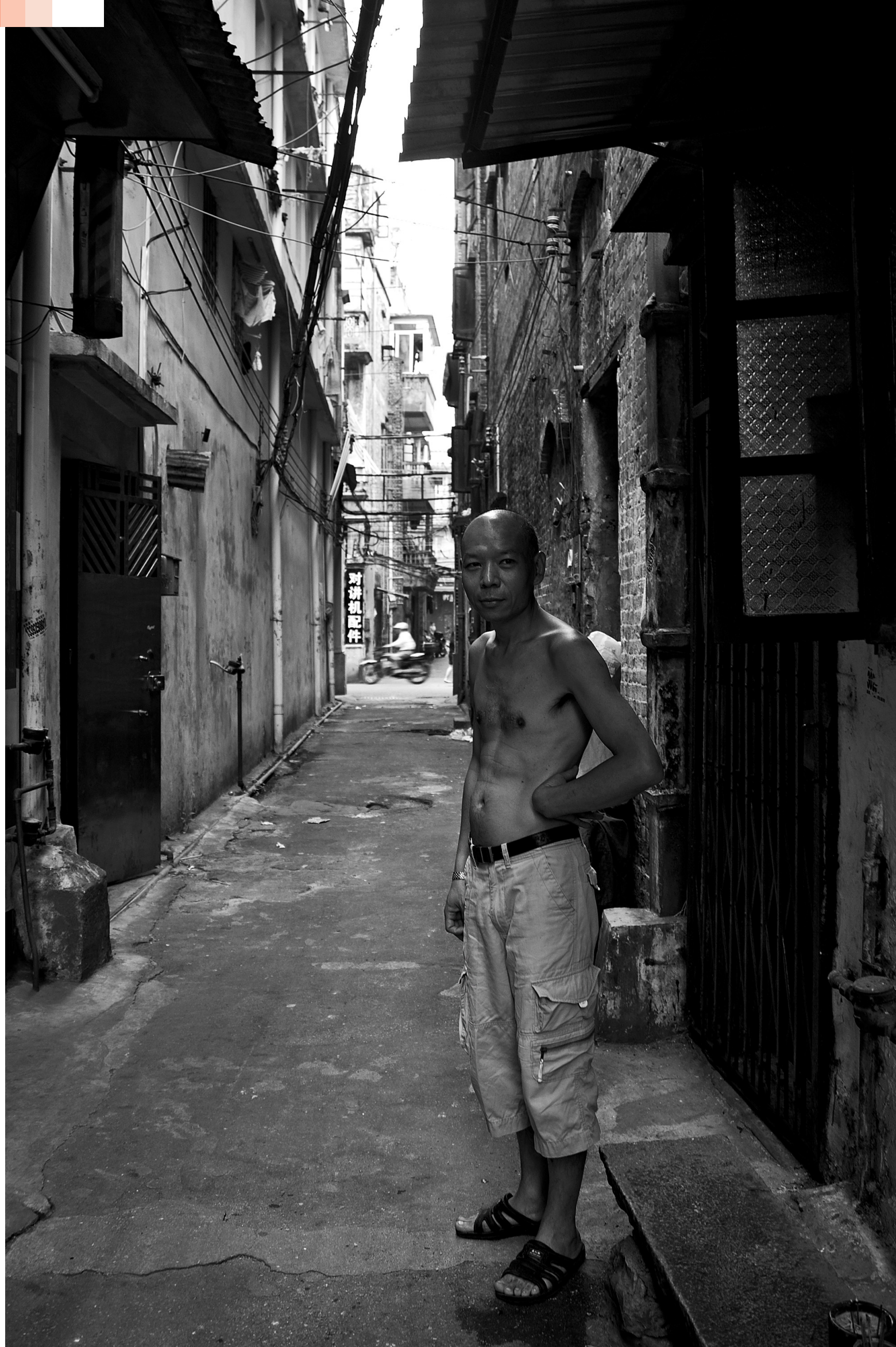


Lelaki itu muncul begitu saja dari lorong kecil di sisi kanan jalan saat saya baru saja usai menekan *shutter*. Di depan saya, ada sebuah rumah yang pintunya setengah terbuka. Di dalamnya, menempel pada dinding, sebuah kalender bergambar seorang berseragam tentara dengan tangan kanan terangkat ke udara.

Laki-laki itu berjalan mendekat, melongok ingin tahu pada apa yang *barusan* menarik perhatian saya. Lalu ia mulai *nyerocos* dalam bahasa setempat. Saya tak paham. Namun sepertinya ia tak marah. Raut wajahnya tak menunjukkan hal itu. Bahkan lebih cenderung bersahabat. Buru-buru saya tarik kawan seperjalanan yang paham bahasa setempat. “Dia bilang, ia orang hebat,” ujar kawan saya menunjuk gambar di kalender yang barusan saya bidik, menerjemahkan ucapan lelaki itu.

Mao Tse Tung, sosok berseragam tentara yang gambarnya barusan saya bidik itu. Ternyata ia masih punya tempat di hati rakyat Cina, setidaknya di Jiangmen, kota kabupaten yang merupakan bagian dari provinsi Guangdong.





Kisah-kisah di Haiyan

Akhir Oktober silam, saya datang ke Jiangmen bersama rombongan Indografer-Hong Kong, klub fotografer Indonesia yang tinggal di Hong Kong. Ada sejumlah tempat yang kami kunjungi, termasuk kampung Haiyan yang banyak dihuni oleh komunitas Tionghoa asal Indonesia; *diaolou* atau rumah-rumah benteng di kawasan Majianlong yang dibangun pada masa Dinasti Qing untuk berlindung dari serangan perampok; bangunan tua di kota Chikan yang sering disewa untuk *shooting* film silat Hong Kong; serta rumah taman Li Garden yang telah dihibahkan pemiliknya kepada pemerintah dan kini dibuka untuk publik. Tiga tempat terakhir tersebut terletak di kawasan Kaiping.

Sayangnya, entah mengapa, saya tak banyak mengambil foto di tiga lokasi terakhir. Ramainya turis yang berkunjung ke kawasan itu dan obyek bidik yang telah demikian populer di laman maya, membuat saya “mati gaya.”

Sementara di Haiyan, kedatangan kami yang bersamaan dengan matahari tenggelam, membuat suasana pedesaan dan wajah-wajah antusias para penghuni kampung tersebut tak dapat ditangkap kamera saya dengan baik. Namun justru kisah-kisah yang saya dengar di Haiyan, tentang Mao yang meletakkan pondasi bagi pembangunan Cina modern; tentang pemerintah yang tak lupa membagi kesejahteraan saat ekonomi mulai membaik; tentang petani yang mendapatkan uang pensiun; membuat saya tertarik menekan *shutter* di hari terakhir kunjungan kami, saat rombongan turun di jalanan kota tua Jiangmen.

Aura kota tua Jiangmen seperti menarik saya pada masa yang detilnya hanya bisa saya temukan di buku-buku sejarah tentang Cina, karya Edgar Snow atau Han Suyin. Saat menyaksikan sejoli tergelak di jalan, pedagang pisang yang menolak uang pemberian tambahan, perempuan-perempuan bertopi lebar, dan bocah yang melirik malu-malu dari balik dinding batu, saya memutuskan untuk kembali.





Daya Tarik Dapeng

Dua pekan kemudian, saya kembali ke provinsi Guangdong. Tapi tidak ke Jiangmen. Saya memilih Dapeng, sebuah kota tua yang berjarak sekitar 55 kilometer dari Shenzhen.

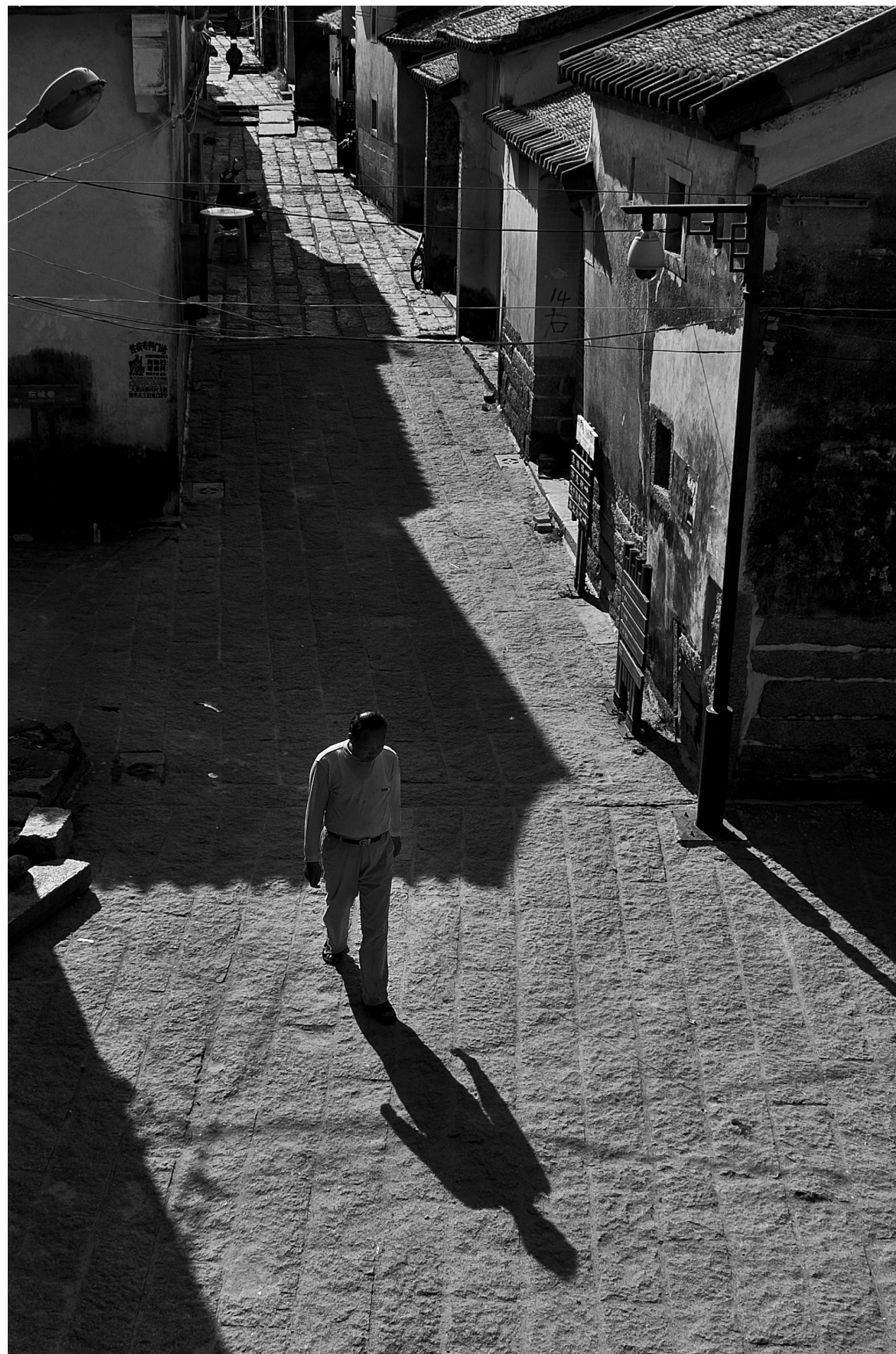
Seorang kawan yang bolak-balik mengunjungi tempat ini mengusulkan perjalanan dengan bus dari Kowloon Tong menuju Nan Ao, ketimbang melalui jalur Lowu.

Untuk perjalanan berangkat tersebut, saya hanya perlu merogoh kocek HK\$ 60 untuk jalur tempuh satu jam perjalanan. Sementara untuk sampai ke Dapeng Fortress, kota benteng berumur 600 tahun yang dibangun pada era Opium War, saya masih harus ganti bus dua kali lagi dari Nan Ao. Namun rentang waktu perjalanan tak lama, 15 menit untuk masing-masing bus tersebut dengan ongkos 2 yuan. Dan begitu sampai di Dapeng Fortress, aura yang saya rasakan saat menginjak kota tua Jiangmen kembali muncul.

Pada September 1839, sejarah mencatat, lima armada laut Inggris menyerang pasukan pertahanan Dapeng di perairan lepas Kowloon. Tentara Cina, dengan menggunakan kapal ikan, yang dipimpin Lai Enjue (Zhenwei), dikalahkan musuh yang memiliki armada lebih canggih. Pertempuran di perairan Kowloon tersebut kemudian dikenal luas sebagai pemicu awal Opium War.

Tak lama setelah pertempuran itu meletus, Lai dipromosikan untuk menjadi komandan angkatan laut Guangdong. Di tahun 1844, sebuah rumah besar berukuran 2500 meter persegi dibangun, dan di papan yang ditaruh di atas gerbang rumah tersebut ditorehkan kalimat: "Rumah Jenderal Zhenwei". Rumah tersebut hingga kini masih bisa dilihat utuh di dalam kota benteng, dan menjadi daya tarik utama wisatawan yang berkunjung di area ini.





“Jakarta” di Kaos

Waktu seperti berhenti di sini. Hanya segelintir orang yang masih mendiami rumah di dalam benteng. Sementara yang lain memilih berada di luar, membuka toko kelontong yang mengingatkan saya pada deretan warung di kota-kota kecamatan Indonesia di tahun 1980-an – lusuh dan tak terawat. Sementara penjualnya sibuk bermain kartu mahjong dengan tetangga.

Di Jiangmen dan Dapeng, saya memang tak melihat pijar meteor ekonomi Cina, seperti yang diulas oleh majalah ekonomi dalam dan luar negeri tentang lompatan yang berhasil dibuat negeri tirai bambu tersebut. Namun kepercayaan penduduk tentang pemimpin yang bijak membagi roti, membuat saya takjub. Ketakjuban berlanjut dengan rasa sentimental, saat saya menemukan seorang pesepeda jarak jauh bermata sipit mengenakan kaos bertuliskan “Jakarta” muncul begitu saja di pintu gerbang, ketika saya hendak meninggalkan lokasi.

Namun kemudian saya mesti menelan kecewa, ketika tahu bahwa ia belum pernah ke Indonesia dan sama sekali tak mengenal Jakarta. 🇮🇩







Fransisca Ria Susanti
riasusanti@yahoo.com

Jurnalis, tinggal di Hong Kong.
Belajar fotografi secara otonom.
Aktif memegang kamera sejak tahun 2007.

baru



Canon EOS 50D Body
15.1 Megapixels

Rp 9.565.000



Nikon D90 Body
12.3 Megapixels

Rp 8.725.000



Olympus E-620 Kit 14-42mm f/3.5-5.6
Bonus CF 4GB
12.3 Megapixels

Rp 7.080.000



Olympus E-450 Kit 14-42mm f/3.5-5.6
Bonus CF 4GB
10.0 Megapixels

Rp 5.650.000



Nikon Coolpix P6000
13.5 Megapixels

Rp 5.200.000



Panasonic Lumix DMC-TZ7
10.1 Megapixels

Rp 3.625.000



Kodak Z1012 IS Bonus Tas
10.0 Megapixels

Rp 2.700.000



Nikon Coolpix L20
10.0 Megapixels

Rp 1.400.000



Sigma 150-500mm f/5-6.3 DG OS HSM

Rp 10.500.000



Tokina AF 11-16mm f/2.8 (IF) DX

Rp 6.700.000



Nikon AF-S DX Micro NIKKOR 85mm
f/3.5 G ED VR

Rp 5.650.000



Pentax SMC DA 21mm f/3.2 AL

Rp 4.325.000



Sigma AF 18-200mm f/3.5-6.3 DC OS

Rp 4.062.630



Pentax SMC DA 40mm f/2.8

Rp 2.950.000



Canon EFS 18-55mm f/3.5-5.6 IS

Rp 1.657.250



Nikon AF-S DX 18-55mm f/3.5-5.6 G
ED II

Rp 995.000



Nikon Speedlight SB-900

Rp 5.175.000



Gitzo GT2932 Ser.2 Basalt TR. 3S.
G-LOCK

Rp 4.350.000



Thinktank Airport International V2.0

Rp 3.620.000



Victory Photo Frame

Rp 750.000



Light & Shadow
Tan Lip Seng's 50 Years of Photography

Rp 700.000



SanDisk SDHC Ultra 16GB
(15MBps/100x)

Rp 501.910

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl.Jend.Sudirman kav.36 Jakarta 10210
Tel (021)5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 633-9002, Email : info@focusnusantara.com

VICTORY Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64
Surabaya - East Java
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per tanggal 29 Januari 2010, yang sewaktu-waktu dapat berubah

Sumber (bekas) :

www.fotografer.net
* Data per tanggal 27 Januari 2010, yang sewaktu-waktu dapat berubah.

bekas



Canon EOS 1D Mark II, SLR-Body Only
Kondisi: 97%
Kontak: 081410272273

Rp 12.900.000



Canon 50D, SLR-Body Only
Kondisi: 99%
Kontak: 081311100555

Rp 8.650.000



Nikon D80, SLR-Body Only
Kondisi: 94%
Kontak: 081380004238

Rp 6.400.000



Canon 450D, SLR-Body Only
Kondisi: 95%
Kontak: 08562953982

Rp 4.500.000



Canon G10 + Underwater Housing
Kondisi: 98%
Kontak: 081328156368

Rp 8.000.000



Leica IIIF Red Dial
+ Lens Jupiter-12 35mm f/2.8
Kondisi: 90% Kontak: 08122489890

Rp 3.800.000



Olympus Mju 1030SW
Kondisi: 98%
Kontak: 081236126777

Rp 2.200.000



Yasica Lynx 14E
Kondisi: 96%
Kontak: 081548458799

Rp 1.650.000



Carl Zeiss for Nikon: Makro Planar 100 f/2
Kondisi: 95% Kontak: 08161118858

Rp 15.750.000



Canon 100-400mm L IS
Kondisi: 99% Kontak: 085920634933

Rp 12.800.000



Olympus Zuiko 50-200mm f/2.8-3.5 Non-SWD
Kondisi: 100% Kontak: 0817709655

Rp 7.500.000



AF-S Nikon 18-135mm f/3.5-5.6 ED DX
Kondisi: 96% Kontak: 085729345148

Rp 2.300.000



www.focusnusantara.com

Focus Nusantara

Cara Belanja Masa Kini

Lebih Cepat, Lebih Nyaman & Tetap Aman

Canon
DIGITAL CAMERA



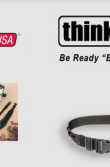
Nikon



SONY α



Canon
Nikon
SONY α
TAMRON
SIGMA



HOYA
FILTERS



UV, CPL, ND, IR
High Quality
HMC
Super HMC

HITECH 85



SHMC Pro 1
Pro 1 Digital
Hardness
Grad. ND
Grad. Twilight
Grad. Straw
Grad. Tobacco



MRC, KAESEMANN



UV
CPL
CLEAR



Gold-N-Blue Polarizer
Vari-ND
Vari-N-Duo
Daryl Benson Reverse ND
LB Warming Polarizer

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Focus Nusantara

Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18 (d/h Kemakmuran) Jakarta Pusat 10130

S 06° 09' 53.80", E 106° 49' 01.80"

Tel. : +62 21 633-9002, +62 856 9119-9002

Email : info@focusnusantara.com

Delivery
Service



Peta Lokasi



Jl. KH. Hasyim Ashari

Jl. A.M. Sanjaya

Duta Merlin

Canon EOS 7D



Tidak sedikit orang yang memuji kamera DSLR buatan Canon ini. Artinya, nilai plus yang dimiliki EOS 7D tampak jauh lebih banyak ketimbang nilai minusnya, mulai dari *handling* sampai fitur-fitur dan teknologi yang ditanamkan di dalamnya. Dan kiranya ini tidak berlebihan.

Sepertinya Canon telah mendengar – dan sekaligus menerapkan – masukan-masukan dari sejumlah fotografer dalam soal desain, termasuk dalam hal teknologi tentunya. Bodi yang terbuat dari *magnesium alloy* menyodorkan semacam proteksi *environmental*. Selain kuat, konstruksinya yang ringan mampu menghadapi kondisi lembab dan debu. Ini sama dengan kemampuan yang dimiliki kamera legendaris seri EOS 1N.

EOS 7D boleh dibilang memang nyaman di tangan. Di samping *build quality*-nya solid, sejumlah peningkatan dalam hal ergonomika telah dilakukan untuk memperbaiki *handling*-nya. *Grip* yang lebih disempurnakan memberikan peningkatan yang substansial terhadap keamanan dan keseimbangan kamera. Bahkan tambatan untuk jempol Anda pun turut diperbaiki. Tombol-tombol di bagian belakang bodi dibuat lebih besar sehingga lebih

mudah dipencet (terutama bila Anda menggunakan sarung tangan). Tombol on/off juga dipindah ke dekat *mode dial* di bagian atas kiri bodi, dan tampaknya memang lebih pas di situ.

Kamera semi-pro ini menggunakan sensor CMOS APS-C berkualitas 18 Megapixel. Didesain dan diproduksi sendiri oleh Canon, sensor tersebut mampu menghasilkan gambar jempolan dan memberikan performa yang fantastik. Dengan menggunakan prosesor Dual DIGIC 4, para pengguna EOS 7D tak perlu khawatir lagi dengan *shooting speed*, kualitas gambar dan performa ISO.

Prosesor berkekuatan ganda itu menjadikan Anda bisa menangkap gambar dengan kecepatan 8 fps. Ini bisa Anda lakukan tanpa membutuhkan aksesoris tambahan dan dalam semua tipe *file*. Pilihan ISO-nya makin banyak, dari 100 hingga 6400, dan masih diperbesar sampai 12.800, sehingga Anda bisa menangkap obyek dalam kondisi pencahayaan yang rendah sekalipun.

Bicara tentang titik *autofocus*-nya (AF), EOS 7D memiliki 19 poin. Ke-19 poin itu bisa dipilih secara manual dengan lima

cara, yakni “Single Point,” “Spot AF” yang mengonsentrasikan pada satu poin, “AF Point Expansion” yang mengembangkan sebuah poin pada poin-poin di sekitarnya bila diperlukan, “Zone AF”, dan *auto mode* yang menggunakan ke-19 poin.

Bagi yang suka bikin video, pengoperasiannya pada kamera ini juga sudah kian disempurnakan. Anda semakin dipermudah untuk membuat video Full-HD, dan yang pasti dapat mengatur *exposure* dan *frame rate*-nya – ada opsi 24 fps untuk menciptakan video dengan rasa sinematik.

Satu lagi yang menarik di kamera ini, ada tombol RAW/JPEG. Dengan memencet tombol tersebut, dalam satu kali jepretan, Anda bisa sekaligus menghasilkan foto dalam kedua format *file* itu. Di kamera-kamera sebelumnya, Anda harus memilih RAW atau JPEG saja.

Memang banyak peningkatan yang diterapkan pada EOS 7D. Tapi satu hal yang agak disayangkan, bahwa kamera tersebut belum *full-frame*. Cobalah kita tengok pendapat-pendapat dari beberapa penggunanya.



PHOTO BY MICHAEL WINERUNGAN



PHOTO BY ALAN OKADENAN



PHOTO BY ALEXANDRA DARYL ARIAWAN

User: Alan Okadenan

E-mail: gal_belle@yahoo.com

Hasil dari EOS 7D memang *superb*. Dari segi warna, kontras, fungsi dan lain-lainnya, saya sangat kagum. Tapi ada kekurangannya, bahwa kamera ini tidak *full-frame*. Artinya, kalau kita menggunakan lensa 100mm, ia hanya bisa baca di 150mm (tidak penuh 100mm); dan menggunakan lensa 10-22mm di range 10mm-nya, kamera akan membaca di sekitar 15mm. Namun, ini tak jadi masalah, bukan? *Toh* ketika kita mengambil gambar, kadang-kadang juga tidak sepenuhnya kita ambil, tapi ada sedikit-sedikit modifikasi seperti *crop* dan sebagainya.

User: Alexandra Daryl Ariawan

E-mail: ai_yoshi@hotmail.com

Sebelum EOS 7D, saya menggunakan 40D. Ada perbedaan signifikan di antara keduanya. Bagi saya, 7D banyak memiliki kelebihan dengan teknologi yang dikatakan paling canggih di kelasnya.

Dynamic range yang dimilikinya cukup tinggi. Sejak memakai EOS 7D, saya jarang memakai HDR (High Dynamic Range) karena dalam satu *frame* foto, tanpa kompensasi warna yang diperoleh, tidak ada bagian yang *over-exposure* maupun *under-exposure*. Gambarnya tetap relatif halus dengan penggunaan ISO sampai kira-kira 2500. *Autofocus*-nya dapat bergerak cepat dan tepat. Warna gambar yang dihasilkan juga memiliki kontras yang baik, sehingga tidak terlalu banyak memerlukan proses *editing* untuk *color*. Selain itu, *external flash* memiliki TTL yang baik; warna foto tetap memiliki suasana walaupun telah memakai *flash*.

Saya tidak menemui kelemahan dalam hal teknis. Pertama kali yang saya rasakan saat *hunting* dengan kamera ini adalah masalah berat. Saya cepat *capek* dengan kamera ini karena sangat berat bila dibandingkan 40D. Berikutnya adalah masalah *file* foto yang cukup besar, sehingga selain butuh CF dengan kapasitas besar, perlu *hard disk* komputer yang berkapasitas besar pula.



PHOTO BY HARIANTO KENG



User: Harianto Keng
E-mail: k3n625@yahoo.com

Setelah melakukan *test shot*, saya merasa puas dengan performanya. Sistem fokus teknologi baru, seperti 19 titik fokus, *zone focus*, *focus expansion*, membuat hal yang sulit menjadi begitu mudah. Untuk segi kualitas *image* dan *noise*, menurut saya, 7D sebanding dengan 5D Mark II; hanya saja, yang pertama *crop body* dan yang kedua *full-frame*.

Walau saya juga pengguna 5D Mark II, tetap saja saya memerlukan bodi *crop factor* untuk kondisi tertentu, misalnya untuk makro, *birding* atau momen yang membutuhkan *focusing* cepat. Maka dari itu, saya sangat suka perpaduan EOS 7D dan 5D Mark II.

Mengenai kelemahan 7D dari segi spesifikasi adalah turunnya harga unit itu sendiri. Ada penurunan yang drastis ketika saya beli dengan kondisi sekarang. Hal tersebut terkadang akan membuat keraguan *user* untuk menginvestasikan kamera ini.

User: Iwan Agung Putra
E-mail: iwan_agungputra@yahoo.com

Dari menggunakan 450D yang kemudian beralih ke 7D, saya merasakan peningkatan yang sangat berarti dalam segi performa. EOS 7D memiliki kemampuan fokus yang sangat baik, ditunjang dengan kecepatan jepret 8 fps, sehingga saya tidak kehilangan momen disetiap bidikan. Akan tambah mantap apabila 7D ini *full-frame*.

User: Michael Winerungan
E-mail: gorango@gmail.com

Menurut saya, banyak kelebihan yang dimiliki 7D, mulai dari *viewfinder* 100%, kualitas 18 Megapixel, dan *built-in wireless trigger*. Dengan menggunakan Speedlight 480II atau Speedlight 580II, kita dapat memaksimalkan penggunaan *flash* dengan *trigger* tersebut. Bermain di ISO tinggi juga cukup memuaskan karena *noise* relatif rendah. Sementara itu, LCD 3 incinya yang cerah dan jelas memudahkan saya untuk me-review hasil jepretan di bawah sinar matahari. Selain nyaman di genggam, kamera ini juga *water proof*. 📷

PHOTO BY IWAN AGUNG PUTRA



PHOTO BY HARIANTO KENG



PHOTO BY MICHAEL WINERUNGAN



**Next Review:
Nikon D3X**

Silakan kirim review Anda, beserta foto-foto yang Anda hasilkan dari kamera tersebut, ke e-mail editor@exposure-magz.com. Kami tunggu kiriman Anda selambat-lambatnya 22 Februari 2010.



PHOTOS BY AB RODHIAL FALAH

Keindahan Perut Bumi

Kondisi gelap total di dalam gua tidak memungkinkan kita untuk memotret seperti di permukaan bumi. Diperlukan sejumlah keterampilan khusus untuk mengabadikan segala keindahannya.

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Cindy Nara

Desainer Grafis

Philip Sigar

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Promosi dan Pemasaran Iklan

Dodi Sandradi

Distribusi & Sirkulasi Online

Abner Armadani

Sekretariat

Alisa Zunaeroh

Alamat Redaksi

Jalan Petung 31 Papringan
Yogyakarta 55281
INDONESIA

Telepon

+62 274 542580

Fax:

+62 274 542580

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com